



**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun
2014-2018)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S – 1 Ekonomi
pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

Siti Ikhlima

NIM : 169933

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2020



**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun
2014 -2018)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S – 1 Ekonomi
pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

Siti Ikhlima

NIM : 169933

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,

RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN


PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN*

Nama : Siti Ikhlima
NIM : 169933
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Auditing

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si


NIDN : 0718126301


Wiwik Fitria Ningih, S.E., M.Akun

NIDN : 0726068403

Mengetahui-

Ka. Prodi Akuntansi


Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

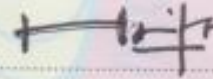
NIDN : 0718126301

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER
ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN

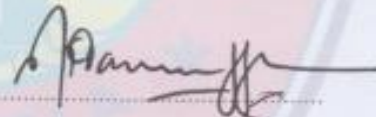
Telah Dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada :
Hari / Tanggal : Sabtu / 15 Agustus 2020
Jam : 08.30 - 10.30 WIB
Tempat : Ruang A2.1 STIE Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi

Dra. Haifa, MM.
Ketua Penguji



Nanda Widaninggar, S.E., M.Ak., Ak., CA. :
Sekretaris Penguji



Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si.
Anggota Penguji



Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

NIDN : 0718126301

Ketua,
STIE Mandala Jember



Drs. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP

NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Ikhlima

NIM : 169933

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern***" merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 12 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

The image shows a yellow postage stamp with the text "PRATERAJ TEMPEL" and "6000" (representing 6000 Rupiah). It features a signature in black ink and the name "Siti Ikhlima" printed below it. The stamp also includes a small emblem and a serial number "KURBAHF423227372".

NIM. 169933

MOTTO

“ A A L I Z Z W E L L “

----- 3 IDIOTS

**“ JANGAN TERLALU MEMIKIRKAN MENANG, KALAH, SUKSES
ATAUPUN GAGAL. HAL TERPENTING DALAM HIDUP ADALAH
HIDUP ITU SENDIRI. APAPUN YANG TAK BISA DILAKUKAN
SECARA CEPAT, BISA DILAKUKAN SECARA PERLAHAN “**

----- CHHICHHORE

KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari – hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan maupun kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT dan juga Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Utama yang telah

memberikan waktu, perhatian, dan segala bimbingannya serta arahnya selama penulisan skripsi.

4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
6. Ibu, Bapak serta Keluarga Besar Mbah Buyar Wardoyo dan OkEkoFamily tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaik secara spiritual dan materiil.
7. Teman-teman kelas Akuntansi angkatan 2016 di sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang telah memberi support dan dukungan kepada penulis, semoga apa yang direncanakan dan dicita-citakan teman semua dapat terlaksana dengan lancar. Aamiin...
8. Teman-teman kosan Ibu Musrifah sekaligus Ibu Musrifah yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis, semoga kita diberi kesuksesan dimasa yang akan datang. Aamiin...
9. Teman-teman KKN 08 Mayangan Seperti Ibu Sutimi, Mbak Dyah Ayu Novitasari, Bapak Riyadi, Kelompok KKN 08 Mayangan yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis, semoga kita diberi kesuksesan dimasa yang akan datang. Aamiin...
10. Organisasi HMJA, GIBEI, dan UKIM terimakasih telah memberikan pengalaman yang berharga mengenai berorganisasi.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho, dan Hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 12 Agustus 2020

Penulis,

Siti Ikhlima

NIM. 169933

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAKS	xvi
BAB I . PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan Penulisan	13
1.4. Manfaat Penulisan	14
1.5. Batasan Penulisan	15
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	16
2.2. Kajian Teori	27
2.2.1. Definisi <i>Auditing</i>	27
2.2.2. Jenis-Jenis Audit	28
2.2.3. Tujuan Audit	30
2.2.4. Opini Audit	31
2.2.5. Opini <i>Going Concern</i>	34
2.2.6. Definisi Laporan Keuangan	38

2.2.7. Tujuan Laporan Keuangan	39
2.2.8. Rasio Profitabilitas	41
2.2.9. Rasio Likuiditas	42
2.2.10. Rasio Solvabilitas	43
2.2.11. Rasio Aktivitas	44
2.2.12. Ukuran Perusahaan	45
2.3. Kerangka Konseptual	46
2.4. Hipotesis	47
2.4.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	47
2.4.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	48
2.4.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	49
2.4.4. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	50
2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	51
2.4.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	52

BAB III . METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Singkat Objek Penelitian	54
3.2. Populasi dan Sampel	55
3.2.1. Populasi Penelitian	55
3.2.2. Sampel Penelitian	55
3.3. Jenis Penelitian	57
3.4. Identifikasi Variabel	57
3.5. Definisi Operasional Variabel	58

3.5.1. Opini <i>Going Concern</i>	58
3.5.2. Rasio Profitabilitas	58
3.5.3. Rasio Likuiditas	59
3.5.4. Rasio Solvabilitas	59
3.5.5. Rasio Aktivitas	60
3.5.6. Ukuran Perusahaan	60
3.6. Metode Pengumpulan Data	60
3.7. Metode Analisis Data	61
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
3.7.2. Analisis Regresi Logistik	61
3.7.3. Pengujian Hipotesis	63
3.7.4. Koefisien Determinasi	66

BAB IV . METODE PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian	67
4.2. Analisis Hasil Penelitian	67
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	67
4.2.2. Analisis Regresi Logistik	71
4.2.3. Pengujian Hipotesis	73
4.2.4. Koefisien Determinasi	78
4.3. Interpretasi	79
4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	80
4.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	81
4.3.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	82
4.3.4. Pengaruh Rasio Aktivitas Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	83

4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Secara Parsial Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	84
4.3.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i>	85

BAB V . PENUTUP

5.1. Simpulan	87
5.2. Implikasi	87
5.3. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI yang Mengalami Laba / Rugi Tahun 2014-2018	3
Tabel 1.2.	Pertumbuhan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2014-2018	10
Tabel 2.1.	Persamaan & Perbedaan Antara Peneliti & Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1.	Daftar Populasi Penelitian	54
Tabel 3.2.	Prosedur Pemilihan Sampel	56
Tabel 3.3.	Rumus Variabel Penelitian	63
Tabel 4.1.	Hasil Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.2.	Analisis Regresi Logistik	72
Tabel 4.3.	Hasil Uji Fit Awal (Blok Number = 0)	74
Tabel 4.4.	Hasil Uji Fit Akhir (Blok Number = 1)	74
Tabel 4.5.	Hasil Uji <i>Homes and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>	75
Tabel 4.6.	Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
Tabel 4.7.	Hasil Uji Simultan (Uji F)	78
Tabel 4.8.	Hasil Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik Pertumbuhan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	10
Gambar 2.1.	Kerangka Konseptual	46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Manufaktur di BEI Yang Mengalami Laba / Rugi
- Lampiran 2 Daftar Populasi Penelitian
- Lampiran 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi & Tidak Memenuhi Kriteria
- Lampiran 4 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 5 Data Perhitungan Rasio Likuiditas Periode 2014-2018
- Lampiran 6 Data Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 2014-2018
- Lampiran 7 Data Perhitungan Rasio Solvabilitas Periode 2014-2018
- Lampiran 8 Data Perhitungan Rasio Aktivitas Periode 2014-2018
- Lampiran 9 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan Periode 2014-2018
- Lampiran 10 Data Opini *Going Concern* Periode 2014-2018
- Lampiran 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Logistik

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS,
RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN***

ABSTRAK

Keberhasilan suatu entitas dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan dari entitas tersebut. Melihat banyaknya perusahaan yang mengalami keterpurukan dan tidak dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 dan mengalami kerugian minimal dua tahun selama tahun penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan dari 52 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami kerugian minimal dua tahun selama penelitian berlangsung, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 155. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas menunjukkan hasil berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Sedangkan Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Sedangkan secara simultan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini *Going Concern*.

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO, LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, ACTIVITY RATIO, AND COMPANY SIZE OF RECEIVING GOING CONCERN OPINION

ABSTRACT

The success of an entity in carrying out its business can be influenced by several factors, one of which is influenced by environmental factors of the entity. Seeing the number of companies that experience adversity and can not maintain the survival of a business. This study aims to determine the effect of profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and company size partially or simultaneously on acceptance of Going Concern Opinions. This type of research is quantitative research. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 to 2018 and suffered a loss of at least two years during the research year. The sampling technique in this study uses purposive sampling technique. The sample in this study as many as 31 companies from 52 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and experienced a loss of at least two years during the study, so the analyzed research data amounted to 155. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and logistic regression. Based on the results of this study indicate that the Profitability Ratios, Liquidity Ratios, and Activity Ratios show significant and significant results on the acceptance of a Going Concern Opinion. While the Solvency Ratio and Company Size show no significant and significant results on the acceptance of the Going Concern Opinion. While simultaneously Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, and Firm Size have a significant effect on the acceptance of Going Concern Opinion.

Keywords : Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Company Size, and Going Concern Opinions.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu entitas dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dipengaruhi oleh faktor kondisi lingkungan dari entitas tersebut. Ketika kondisi perekonomian di suatu negara baik, maka dapat memacu kinerja perusahaan menjadi semakin baik. Sementara ketika kondisi perekonomian di suatu negara kurang baik, maka akan menghambat suatu perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian ini dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh (Pradika, 2017).

Tidak semua emiten atau perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelangsungan usaha (*Going Concern*) yang prospektif dimasa depan. Samsul Hidayat selaku Direktur Penilaian Perusahaan BEI menyampaikan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kelangsungan usahanya masih dipertanyakan. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Salah satunya pada manufaktur yang mana terdapat beberapa perusahaan yang diragukan keberlangsungan hidupnya oleh Bursa Efek Indonesia seperti Perusahaan Asia Pasific Investama (MYTX) yang sedang merestrukturasi utangnya

dikarenakan mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2018 dan Perusahaan Argo Pantes (ARGO) yang dianggap masih belum memiliki *going concern* yang jelas dikarenakan mengalami kerugian selama periode penelitian. Oleh karena Bursa Efek Indonesia tengah mengkaji untuk memperluas kriteria yang menjadi dasar *going concern* dengan melibatkan auditor atau akuntan. Perusahaan yang keberlangsungan usahanya belum jelas, saham-sahamnya harus disuspensi untuk meminimalisir resiko investor dan Bursa Efek Indonesia dapat memberikan sanksi berupa delisting paksa terhadap perusahaan yang suspensinya diatas dua tahun. Meski demikian, opsi delisting tidak selalu dilakukan. Bursa Efek Indonesia akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya seperti perusahaan yang sedang dalam proses restrukturasi utang untuk memperbaiki *going concern*-nya (Kontan. co. id, 2017). Berikut daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami laba dan rugi selama periode 2014 hingga 2018 :

Tabel 1.1. Data Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang Mengalami Laba dan Rugi Tahun 2014-2018

No	Sektor	Sub Sektor	Perusahaan yang Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
1.	Aneka Industri	Alas Kaki	2	0
2.		Elektronik	3	0
3.		Kabel	7	0
4.		Mesin dan Alat Berat	4	1
5.		Otomotif dan Komponen	6	7
		Tekstil dan Garmen	13	8

No	Sektor	Sub Sektor	Perusahaan yang Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
6.	Industri Barang dan Konsumsi	Farmasi	8	3
7.		Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	5	2
8.		Makanan dan Minuman	25	3
9.		Peralatan Rumah Tangga	1	2
10.		Rokok	4	1
11.	Industri Dasar dan Kimia	Kayu	3	1
12.		Keramik	6	2
13.		Kimia	10	3
14.		Logam	11	7
15.		Pakan Ternak	2	2
16.		Plastik	9	7
17.		Pulp dan Kertas	8	2
18.		Semen	5	1
Jumlah Perusahaan			132	52
Total Perusahaan Manufaktur			184	

Sumber : Lampiran 1

Data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 (Tabel 1.1) sebanyak 184 perusahaan. Dimana 132 perusahaan mengalami keuntungan atau laba dan 52 perusahaan mengalami kerugian dua tahun berturut-turut. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2017) menyatakan auditor akan mengeluarkan opini *going concern* bagi suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian selama dua atau tiga tahun secara berturut-turut. Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa sektor perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2014 hingga 2018 yakni perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdapat sebanyak delapan perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian diikuti oleh subsektor otomotif dan komponen,

logam serta plastik yang mana masing-masing subsektornya memiliki tujuh perusahaan yang sedang mengalami kerugian selama dua periode pada tahun 2014 hingga 2018. Perusahaan Panasia Indo Resources (HDTX) mengalami rugi selama lima tahun berturut-turut mulai tahun 2014 hingga 2018 hal ini menyebabkan perusahaannya disuspensi oleh BEI dikarenakan keberlangsungan hidup usahanya terganggu. Perusahaan keramik Indonesia Asosiasi yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2016 hingga 2018 sehingga menyebabkan BEI meragukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut.

Melihat banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian minimal dua periode dan mengalami keraguan mengenai keberlangsungan hidup suatu usahanya. Padahal kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan suatu alasan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini mengharuskan seorang investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Oleh karenanya, laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan yang bersangkutan guna untuk pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan sangat penting bagi para penggunanya baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaannya serta akan membuat calon investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai pemberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas

yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ginting, 2014).

Peranan auditor sangat penting sebagai perantara atas kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Selain itu, auditor juga berperan penting untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan yang benar, handal, jujur, wajar, dan tanpa ada manipulasi didalamnya sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen perusahaan akan lebih cepat dipercaya oleh para penggunanya apabila laporan keuangan tersebut telah terdapat pendapat dari auditor independen mengenai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan tersebut. penyajian yang wajar bukan merupakan keyakinan tentang kelangsungan usaha suatu entitas yang menyatakan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi keberlangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material mengenai ketidakmampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*Going Concern*) dalam periode waktu yang pantas yakni satu tahun sejak tanggal laporan keuangan tersebut diaudit (IAPI, 2017 dalam SA 570).

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*Going Concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Asumsi ini mengharuskan sebuah perusahaan secara operasional memiliki

kemampuan mempertahankan kelangsungan dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Namun jika suatu perusahaan tertentu tidak memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan perusahaan tersebut harus disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatannya. Opini *going concern* sendiri merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor karena auditor memiliki keraguan atas kelangsungan usaha suatu perusahaan. Beberapa peristiwa seperti terjadinya kerugian operasional yang cukup besar, kurangnya modal kerja, ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo, kehilangan pelanggan utama, dan tuntutan hukum dapat menimbulkan keraguan bagi auditor dalam akan keberlangsungan suatu perusahaan dan menyebabkan auditor akan mengeluarkan opini tersebut bagi perusahaan. Opini ini dikeluarkan oleh auditor, ketika terdapat keraguan bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan, oleh karenanya auditor berhak mengeluarkan opini *going concern* yang dicantumkan pada paragraf penjelas atau pada paragraf pendapat. Kondisi keuangan suatu perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi keuangan perusahaan tertanggung atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut akan menerima opini *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan maka auditor tidak akan pernah mengeluarkan opini *going concern* (Purba, 2009).

Pengevaluasi apakah terdapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*), dapat dilihat melalui tiga

indikator yang telah dikelompokkan, yakni indikator ekonomi umum, indikator kondisi industri, dan indikator entitas. Ketika dilihat melalui indikator entitas, terdapat beberapa faktor seperti rendahnya profitabilitas, likuiditas, rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, pelepasan aktivitas bisnis dan lain-lain. Hal lain yang perlu dipertimbangkan juga adalah ukuran perusahaan, jenis industri, kepemilikan perusahaan, dan keunggulan manajemen (Junaidi dan Nurdiono, 2016).

Rasio profitabilitas menjadi alat ukur bagi perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan modal sendiri. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas sebuah perusahaan akan sangat memengaruhi para investor dalam keputusan bisnis dan investasi. Sari (2016) dan Lie (2016) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* (Pradika, 2017).

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hasil penelitian dari Sari (2016) dan Byusi (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going*

concern. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* (Nugroho, 2018).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa tinggi atau rendah aset perusahaan yang dibiaya oleh hutang serta untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun yang panjang perusahaan secara tepat waktu. Tingginya nilai rasio solvabilitas mengindikasikan proporsi total hutang yang lebih besar dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Sebuah penelitian dari Lie (2016) dan Anita (2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa bahwa rasio solvabilitas tidak terdapat adanya pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* (Sari, 2016).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber daya atau keseluruhan aset dari perusahaan yang dibiayai oleh pihak ketiga atau investor. Semakin tinggi rasio aktivitas dari sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Menurut penelitian dari Febriana (2016) menyebutkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan salah satu penelitian yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* (Sari, 2016).

Sebuah perusahaan yang berukuran besar memiliki risiko lebih kecil dalam penerimaan opini *going concern*. Dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran

kecil. Hal ini dikarenakan auditor beranggapan dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besara diklasifikasikan menjadi perusahaan besar maupun kecil yang dapat dilihat dari total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Hasil penelitian Ginting (2014) dan Anita (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan penelitian yang lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan pada opini *going concern* (Pradika, 2017).

Penelitian terhadap penerimaan Opini *Going Concern* ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018. Hal ini dikarenakan, perusahaan sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian dan pembangunan suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain seperti sektor industri jasa dan sektor bahan baku. Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia pada beberapa tahun terakhir tidak terlalu berfluktuasi. Dalam hal ini pertumbuhan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1.2

Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018

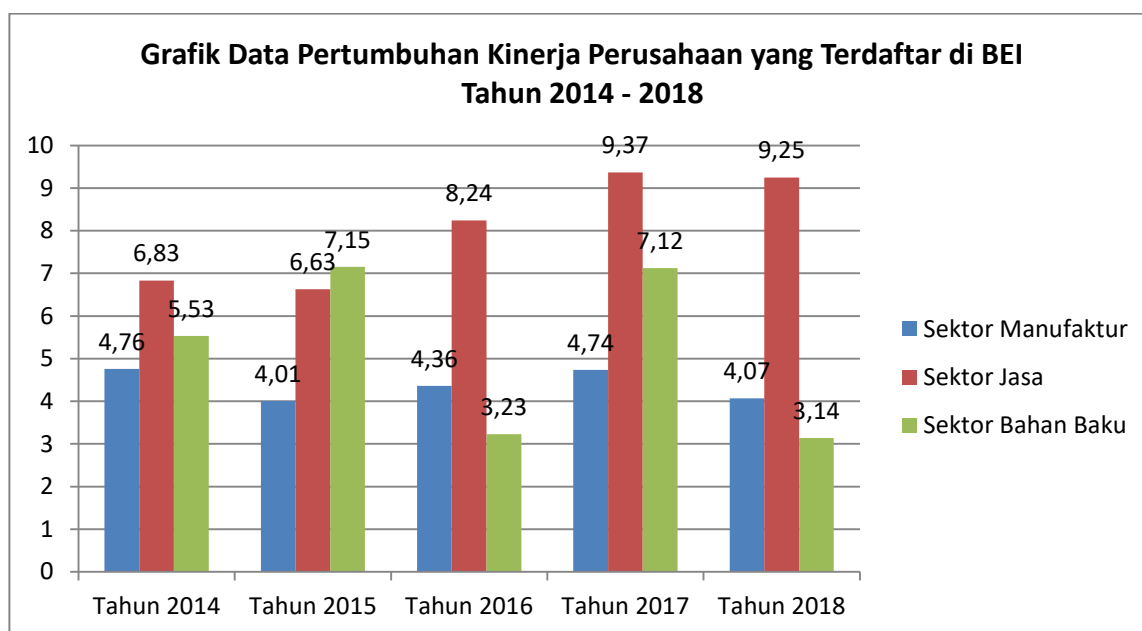
Tahun	Sektor Manufaktur		Sektor Jasa		Sektor Bahan baku	
	Pertumbuhan	Fluk Tuasi	Pertumbuhan	Fluk tuasi	Pertumbuhan	Fluk tuasi
2014	4.76		6.83		5.53	
2015	4.01	-0.75	6.63	-0.20	7.15	1.62
2016	4.36	0.35	8.24	1.61	3.23	-3.92
2017	4.74	0.38	9.37	1.13	7.12	3.89
2018	4.07	-0.67	9.25	-0.12	3.14	-3.98

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Yang Telah Diolah

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

Tahun 2014 – 2018



Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Yang Telah Diolah

Berdasarkan gambar grafik 1.1. dapat dilihat bahwa semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2014 hingga 2018. Salah satunya adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sangat menarik untuk diteliti. Pada tahun 2014 hingga 2018 perusahaan

manufaktur relatif stabil dibandingkan dengan dua sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat dari grafik diatas pada tahun 2014 sebesar 4.76% kemudian pada tahun 2015 kinerja perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi sebesar -0.75% yakni berada di 4.01%. Pada tahun selanjutnya kinerja perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi sebesar 0.25% dari tahun sebelumnya yakni sebesar 4.36%. Pada tahun 2017, perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi kembali sebesar 0.38% yakni sebesar 4.74%. Dan pada tahun 2018 perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi sebesar -0.67% yakni sebesar 4.07%. Perusahaan sektor manufaktur tergolong sebagai perusahaan yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan selain perusahaan sektor manufaktur yang lebih relatif stabil atau tidak terlalu berfluktuasi dalam kinerja perusahaannya dibandingkan dengan dua sektor perusahaan lainnya seperti sektor industri jasa dan sektor industri bahan baku. Berdasarkan grafik diatas, sektor jasa dan sektor bahan baku lebih mengalami fluktuasi yang signifikan. Sehingga dapat diketahui berdasarkan grafik data diatas, bahwasannya selama tahun 2014 hingga 2018 kinerja perusahaan sektor manufaktur masih berada di bawah dua sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018 sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi acuan auditor dalam mengeluarkan opini *going concern* bagi suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya yang hanya mengalami kerugian minimal dua periode selama tahun 2014-2018. Penelitian ini sangat berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerimaan opini *going concern* suatu perusahaan. Maka perlu diteliti tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerimaan opini *going concern* bagi suatu perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, Opini *Going Concern* merupakan pendapat yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Penilaian mengenai kelangsungan hidup suatu usaha sangat dipengaruhi oleh informasi finansial maupun non-finansial dari perusahaan tersebut. Penggunaan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sektor manufaktur memiliki pengaruh besar dari segi industri maupun pembangunan disuatu negara namun memiliki 52 perusahaan yang mengalami keraguan mengenai keberlangsungan hidupnya. Selain itu, penggunaan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur selama tahun 2014 hingga 2018 lebih relatif stabil dan tidak terlalu berfluktuasi mengenai kinerjanya jika dibandingkan dengan dua sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor jasa dan sektor bahan baku. Dengan mengetahui permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi penerimaan opini *going concern* bagi suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan

opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai masukan bagi perusahaan, agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang serta untuk memberikan informasi terkait pengeluaran opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

2. Manfaat Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta literatur perpustakaan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan teradap penerimaan opini *going concern*.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan opini *going concern*, serta dapat mengimplementasikan ilmu yang peneliti peroleh selama mengampu bangku kuliah.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami rugi minimal dua periode selama tahun 2014 hingga 2018.
2. Rasio Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets*, Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Assets*, Rasio Solvabilitas diukur menggunakan *Debt To Equity*, Rasio Aktivitas diukur menggunakan *Assets Turn Over*, dan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Logaritma Normal dari Total Aktiva.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Opini *Going Concern* merupakan suatu rujukan dari beberapa penelitian yang terdahulu. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014) “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini *going concern* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Variabel Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Opini *Going Concern*. Metode analisis dalam penelitian ini regresi logistik dengan menggunakan uji kelayakan kelayakan model regresi, koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari uji secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* sedangkan variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi audit berpengaruh

terhadap opini *going concern*. Untuk uji secara simultan, variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir (2016) “ Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI “. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen dalam pengaruhnya terhadap penerimaan opini *going concern*. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, opini *going concern*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan uji model fit, koefisien determinasi, dan uji parsial. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* untuk variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk variabel rasio solvabilitas dan rencana manajemen terdapat pengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*.
3. Doris Febriana dan Septaria Prita Dania Sofianti (2016) “ Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern* “. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern* pada perusahaan *real estate* dan

property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktifitas, opini audit tahun sebelumnya, dan opini *going concern*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan menilai kelayakan model regresi, uji parsial, dan koefisien determinasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

4. Gusti Ngurah Rakatenda dan I Wayan Putra (2016) “ Opini *Going Concern* dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya “. Tujuan pada penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan reputasi auditor terhadap opini *going concern*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi auditor dan opini *going concern*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menguji kelayakan regresi, tabel klasifikasi, dan uji parsial. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, *audit tenure*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.
5. Wida Arindya Sari (2016) “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini *Going Concern* “. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio

leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menilai kelayakan model regresi, uji model fit, koefisien determinasi, tabel klasifikasi, dan uji parsial serta uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolinieritas. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage*, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Serta untuk variabel kondisi keuangan, ketika perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat maka kemungkinan besar akan menerima opini *going concern*.

6. Rizka Ardhi Pradika (2017) “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 “. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* baik secara parsial maupun simultan. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini *going concern*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji

asumsi klasik yang mana untuk menguji multikolonieritas serta menggunakan regresi logistik yang didalamnya menilai kelayakan regresi, menilai model fit, dan koefisien determinasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Terdapat pengaruh secara simultan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.

7. Widya Febriyari Anita (2017) “ *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* “. Tujuan pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, Audit Lag, Auditor *Client Tenure*, dan *Debt Default* terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel Rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, audit lag, auditor *client tenure*, *debt default*, dan opini *going concern*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, dan uji parsial. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *auditor client tenure*, dan *debt default* tidak

berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Rasio *leverage* dan *audit lag* berpengaruh secara positif terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan rasio arus kas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*.

8. Hafid Byusi dan Fatchan Achyani (2018) “ Determinan Opini *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 “. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh secara empiris pengaruh *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, komposisi komisaris independen, dan komite audit terhadap penerimaan opini *going concern*. Variabel Penelitian ini menggunakan variabel *Opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, komposisi komisaris independen, dan komite audit. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, koefisien determinasi, dan uji parsial. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan untuk variabel *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*.
9. Lucky Nugroho (2018) “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* “. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, opini *going concern*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan menguji kelayakan model regresi dan uji parsial serta menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji multikolonieritas. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* dan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* sedangkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*.

10. Moch Ali Murtado (2019) “ Analisis Pengaruh Default, Kualitas Audit, Rasio Aliran Kas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* “. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan variabel default, kualitas audit, rasio aliran kas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini *going concern* serta untuk menganalisis kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel *default*, kualitas audit, rasio aliran kas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, opini *going concern*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan regresi logistik dengan menguji kelayakan model regresi uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh secara parsial pada variabel *default*, kualitas audit, rasio aliran kas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun variabel independen tersebut memiliki

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ringkasan untuk penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i>. 2. Variabel Independen : Ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Regresi Logistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen : Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Audit. 2. Tahun Penelitian : Tahun 2008-2012.
2.	Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, dan Toto Warsoko Pikir (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i>. 2. Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Regresi Logistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen : Rencana Manajemen. 2. Tahun Penelitian : Tahun 2010-2012.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Doris Febriana dan Septaria Prita Dania Sofianti (2016)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktifitas. 3. Metode Penelitian : Regresi Logistik	1. Variabel Independen : opini Audit Tahun Sebelumnya. 2. Objek Penelitian : Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> .
4.	Gusti Ngurah Rakatenda dan I Wayan Putra (2016)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Regresi Logistik.	1. Variabel Independen : <i>Audit Tenure</i> dan Reputasi Auditor. 2. Tahun Penelitian : Tahun 2011-2014.
5.	Wida Arindya Sari (2016)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik.	1. Variabel Independen : Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Kondisi Keuangan. 2. Tahun Penelitian : Tahun 2011-2015. 3. Metode Penelitian : Uji Multikolonieritas.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
6.	Rizka Ardhi Pradika (2017)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik.	1. Tahun Penelitian : Tahun 2012-2015. 2. Metode Penelitian : Uji Multikolonieritas.
7.	Widya Febriyari Anita (2017)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan manufaktur. 4. Metode Penelitian : Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik.	1. Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit, <i>Auditor Client Tenure</i> , Rasio Arus Kas, <i>Audit Lag</i> , dan <i>Debt Default</i> . 2. Tahun Penelitian : Tahun 2010-2013.
8.	Hafid Byusi dan Fatchan Achyani (2018)	1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i> . 2. Variabel Independen : Rasio Likuiditas. 3. Metode Penelitian : Regresi Logistik	1. Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> . 2. Objek Penelitian : Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> . 3. Tahun Penelitian : 2013-2015.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
9.	Lucky Nugroho (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i>. 2. Variabel Independen : Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. 3. Objek Penelitian : Perusahaan Manufaktur. 4. Metode Penelitian : Regresi Logistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen : <i>Financial Distress</i>. 2. Tahun Penelitian : Tahun 2012-2016
10.	Moch Ali Murtado (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : Opini <i>Going Concern</i>. 2. Variabel Independen : Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. 3. Tahun Penelitian : Tahun 2014-2018. 4. Metode Penelitian : Regresi Logistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen : <i>Default</i>, Kualitas Audit, dan Rasio Aliran Kas. 2. Objek Penelitian : Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi.

Sumber : Data penelitian terdahulu yang telah diolah

Dari sepuluh penelitian terdahulu yang relevan diatas. Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada variabel dependen, variabel independen, dan pada teknik pengambilan sampel penelitian yakni dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada uji statistik deskriptif. Kelebihan dari penelitian ini yaitu terdapat uji statistik deskriptif dan menggunakan regresi logistik dengan menilai model fit, menilai kelayakan model regresi, uji parsial, uji

simultan, dan koefisien determinasi, serta peneliti mendapat laporan keuangan tahunan perusahaan dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Definisi *Auditing*

Auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut (IAPI, 2017).

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2014).

Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Auditing merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, 2015).

2.2.2. Jenis-Jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2012) ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit bisa dibedakan menjadi empat jenis yakni :

1. Manajemen Audit (*Operational Auditing*)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasional tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen dan dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain).

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*. Ada dua metode yang bisa dilakukan auditor :

a. *Audit Around The Computer*

Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP sistem tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP sistem tersebut.

b. *Audit Through The Computer*

Selain memeriksa input dan output, auditor juga melakukan tes proses EDP-nya. Pengetesan tersebut dilakukan dengan menggunakan *Generalized Audit Software*, ACL, dll dan memasukkan *dummy* data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) *auditing* umumnya digolongkan menjadi tiga golongan :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk

menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan merupakan audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit kepatuhan merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

2.2.3. Tujuan Audit

Tujuan didirikannya perusahaan adalah supaya perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Peranan auditor dalam menilai mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan sangat penting

bagi para pengguna laporan keuangan untuk keputusan bisnis dan investasi.

Tujuan dari diadakannya audit bagi suatu perusahaan yakni sebagai berikut :

Tujuan audit adalah untuk mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan ini dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku (Mulyadi, 2014).

Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan (Arens, 2015).

2.2.4. Opini Audit

Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2017). Menurut Mulyadi (2014) terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang

material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit ini diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Semua laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
 - b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor.
 - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia.
 - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk
 - f. menambah paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjas
(*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjas atau Bahasa penjas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Penyebab utama ditambakkannya suatu paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah :

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup (*Going Concern*).
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal dan Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

2.2.5. Opini *Going Concern*

Asumsi *Going Concern* merupakan salah satu asumsi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini digunakan apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah sarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual. Jika suatu perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka harus disusun dengan menggunakan asumsi lain yakni basis likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan (Purba, 2012).

Seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah entitas bisnis tersebut memiliki kemampuan melanjutkan keberadaannya untuk suatu periode yang beralasan, yang tak melebihi satu tahun setelah laporan keuangan diperiksa (Junaidi dan Nurdiono, 2016). Suatu perusahaan dapat dianggap berlangsung hidupnya ketika perusahaan dapat melanjutkan operasi usaha dan memenuhi kewajibannya. Masalah going concern terbagi menjadi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi (Altman, 1974).

Paragraf menyebutkan bahwa auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu, yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas (PSA 30). Informasi yang dapat digunakan sebagai petunjuk sebagai berikut :

1. Trend negatif. Misalnya kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan rasio keuangan penting yang buruk.
2. Indikasi lain yang menyulitkan. Misalnya tidak mampu membayar (*Default*) pinjaman, penunggakan pembayaran dividen, restrukturasi utang, dan penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan kredit biasa,

restrukturasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aset.

3. Hal-hal yang berhubungan dengan masalah internal. Misalnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atau sukses proyek tertentu, serta komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis.

Going Concern dikelompokkan kedalam tiga bagian indikator, yaitu indikator ekonomi umum dapat berupa tingkat inflasi, resesi ekonomi, tingkat pertumbuhan yang rendah atau bahkan negatif, kondisi moneter yang tidak mendukung, devaluasi mata uang dan lain-lain. Indikator industri dapat berupa kondisi pasar yang lesu, tingkat persaingan yang ketat, regulasi industri yang tidak memihak dan penurunan kinerja keuangan rerata industri. Sedangkan indikator kondisi entitas dapat berupa rendahnya profitabilitas, rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, pelepasan aktivitas bisnis dan lain-lain. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan indikator kegagalan usaha adalah ukuran perusahaan, jenis industri, kepemilikan perusahaan, dan keunggulan manajemen (Purba, 2012).

Berikut adalah panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini *going concern* (IAPI 2017, SA 570) :

1. Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana

manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.

2. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).
3. Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :
 - a. Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).
 - b. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion with Emphasis of Matter Paragraph*).
 - c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*Qualified/Adverse Opinion*).

2.2.6. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomis yang bersifat finansial (Munawir, 2007).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seseorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2015).

2.2.7. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang akurat bagi para pengguna laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan bisnis maupun investasi. Menurut Hidayat (2018), tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. Sarana Informasi (*Screening*), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. Pemahaman (*Understanding*), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya, dan bidang usahanya serta hasil usahanya.
3. Peramalan (*Forecasting*), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Diagnose (*Diagnosis*), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. Evaluasi (*Evaluation*), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Menurut Hery (2015), tujuan umum dari adanya laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dari investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam Mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - c. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.2.8. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba, dan modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang konsisten dan baik akan menjadi tolok ukur bagi perusahaan mengenai bagaimana kemampuan bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba yang memadai dan mencukupi dibanding dengan risikonya (Sujarweni, 2017). Menurut Hanafi (2014), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Laba seringkali digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja sebuah perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat laba atau profitabilitas yang diciptakan oleh suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik begitupun sebaliknya. Rasio profitabilitas dibagi menjadi tiga yakni *Return On Sales* (ROS), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Sales* digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendanaan atau penjualan, *Return On Assets* digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan aset, sedangkan *Return On Equity* digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2012).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return On Assets* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Assets* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007).

2.2.9. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Pengukuran likuiditas biasanya mengaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya (Prihadi, 2012). Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2007). Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi dan Halim, 2000).

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang ada di sebuah perusahaan. Tingkat sebuah likuiditas dapat diukur melalui *Current Assets* yang dihitung dengan cara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dibiayai menggunakan kewajiban lancar. Maka aset lancar harus lebih jauh diatas jumlah utang jangka pendek perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*Likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek yakni kewajiban kurang dari satu periode/tahun (Sujarweni, 2017).

2.2.10. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2017).

Rasio solvabilitas rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan menggunakan dana dari kreditor dan modal dari para pemegang saham (Syamsuddin, 2001). Rasio Solvabilitas merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang (Prihadi, 2012).

2.2.11. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank (Sujarweni, 2017).

Rasio aktivitas dengan kata lain *Turnover* atau *Assets Utilization* dibagi menjadi dua kelompok yakni *Short Term Activity Long* (akan berorientasi pada operasi rutin perusahaan, yang diwakili kemampuan dalam rangka mengendalikan piutang) dan *Long Term Activity* (lebih berorientasi pada penggunaan aktiva tetap) (Prihadi, 2008). Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Wardiyah, 2017).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini memiliki empat metode yakni perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aset (Fahmi, 2017).

2.2.12. Ukuran Perusahaan

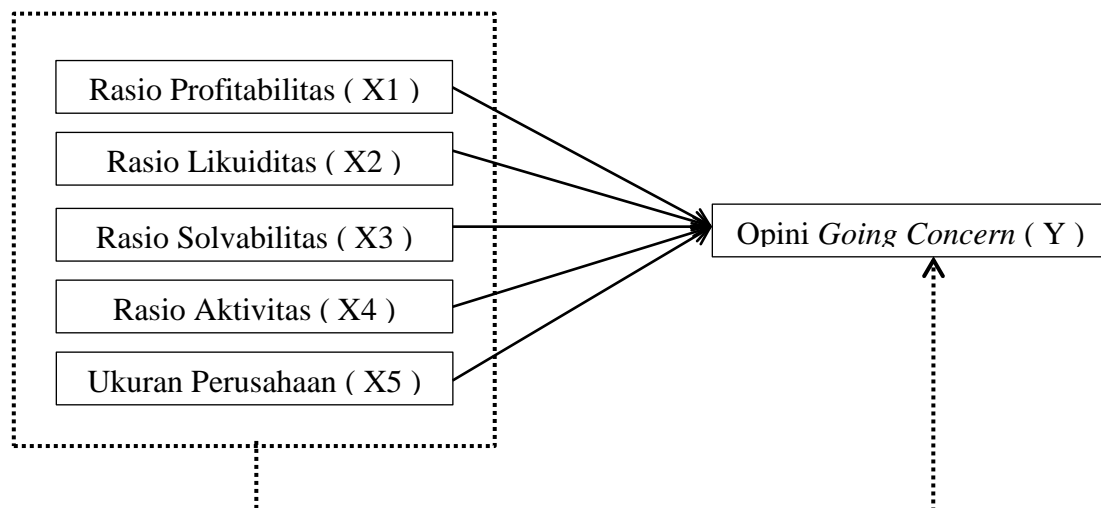
Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain : total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham, 2001). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Widyantari, 2011).

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Januarti, 2008). Auditor lebih sering memberikan opini non *going concern* kepada

perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan bahwa auditor berkeyakinan jika perusahaan yang besar memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil

2.3. Kerangka Konseptual

kerangka konseptual disusun berdasarkan tinjauan teori yang merupakan sumber utama dalam suatu penelitian. Berikut merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Uji Secara Parsial
> : Uji Secara Simultan

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Variabel Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2), Rasio Solvabilitas (X3), Rasio Aktivitas (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5) terhadap Opini *Going Concern* (Y) dengan menggunakan analisis regresi logistik.

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Tujuan dari analisa rasio profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam hubungannya mengenai tingkat penjualan, aktiva, serta modal perusahaan sendiri. Laba sering digunakan sebagai penilai kinerja dari sebuah perusahaan serta dapat mempengaruhi keputusan bisnis bagi investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga menyebabkan terjadi keraguan atas keberlangsungan hidup usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wida Arindya Sari (2016), Christian Lie (2016), dan Widya Febriyari Anita (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, sedangkan menurut menurut Rizka Ardhi Pradika (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sehingga hipotesis dari penelitian ini :

H1 : Diduga rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Semakin kecil tingkat likuiditas di sebuah perusahaan, sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang sedang jatuh tempo dan akan memberikan kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini *going concern* dari auditor. Begitupun sebaliknya, jika semakin besar rasio likuiditas perusahaan maka akan semakin mampu pula perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian Lie (2016), Widya Febriyari Anita (2017) dan Lucky Nugrogo (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan pada penelitian Wida Arindya Sari (2016) dan Hafid Byusi (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Sehingga hipotesis dari penelitian ini :

H2 : Diduga rasio likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa tinggi atau rendah aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula aset perusahaan yang biayai oleh hutang dari kreditur. Tingginya rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa total hutang lebih besar dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan keraguan atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat rasio solvabilitas perusahaan maka semakin rendah pula tingkat aset yang dibiayai oleh hutang dan jauh dari kesulitan masalah keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christin Lie (2016) dan Widya Febriyari Anita (2017) menyatakan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Sedangkan Gusti Ngurah Rakatenda (2016), Wida Arindya Sari (2016), Doris Febriana (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini :

H3 : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola semua sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan memperoleh laba perusahaan semakin baik. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas yang dimiliki sebuah perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan baik dalam mengelola aset yang dimilikinya guna melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan dengan baik dan efisien maka perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian yang dilakukan Doris Febriana (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going*

concern. Sedangkan menurut Wida Arindya Sari (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini :

H4 : Diduga rasio aktivitas berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset positif serta diikuti peningkatan hasil operasional akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan yang berkaitan dan memberikan suatu tanda jika perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dianggap sebagai perusahaan besar dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup hidup perusahaannya serta tidak akan menerima opini *going concern* dari seorang auditor. Auditor akan cenderung mengeluarkan opini *gong concern* kepada perusahaan yang memiliki aset lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2014) Wida Arindya Sari (2016) dan Widya Febriyari Anita (2017) tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Sedangkan menurut penelitian Gusti Ngurah Rakatenda (2016),

Rizka Ardhi Pradika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sehingga hipotesis pada penelitian ini :

H5 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini *going concern*.

2.4.6. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dapat diragukan ketika perusahaan mengalami kondisi-kondisi tertentu. Dalam buku Junaidi dan Nurdiono (2016) menyebutkan bahwa dapat dilihat ke dalam tiga bagian, yaitu indikator ekonomi umum yang berupa tingkat inflasi, resesi ekonomi, tingkat pertumbuhan yang rendah atau bahkan negatif, kondisi moneter yang tidak mendukung, devaluasi mata uang dan lain-lain. Indikator industri yang terdiri dari kondisi pasar yang lesu, tingkat persaingan yang ketat, regulasi industri yang tidak memihak dan penurunan kinerja keuangan rerata industri. Sedangkan indikator kondisi entitas dapat berupa rendahnya profitabilitas, rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, pelepasan aktivitas bisnis, dan lain-lain. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan indikator kegagalan usaha adalah ukuran perusahaan, jenis

industri, kepemilikan perusahaan, dan keunggulan manajemen. Sehingga hipotesis pada penelitian ini :

H6 : Diduga rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami kerugian minimal dua periode mulai tahun 2014 hingga 2018.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Sektor	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1.	Aneka Industri	Mesin dan Alat Berat	1
2.		Otomotif dan Komponen	7
3.		Tekstil dan Garmen	8
4.	Industri Barang dan Konsumsi	Farmasi	3
5.		Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	2
6.		Makanan dan Minuman	3
7.		Peralatan Rumah Tangga	2
8.		Rokok	1
9.	Industri Dasar dan Kimia	Kayu	1
10.		Keramik	2
11.		Kimia	3
12.		Logam	7
		Pakan Ternak	2
13.		Plastik	7
14.		Pulp dan Kertas	2
15.		Semen	1
TOTAL			52

Sumber : Lampiran 2

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau orang yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti kemudian daripadanya diambil sampel (Atmaja, 2009). Populasi merupakan seluruh objek yang digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami rugi minimal dua periode pada tahun 2014-2018 berjumlah 52 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian saja dari populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi (Soewadji, 2012). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu (Ghozali, 2013). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan berturut - turut dari tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2014-2018.

Tabel 3.2. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian minimal dua periode di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	52
Kriteria 1 : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2014-2018.	(0)
Kriteria 2 : Perusahaan yang mengalami delisting pada periode 2014-2018.	(6)
Kriteria 3 : Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah pada periode 2014-2018.	(15)
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	31

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat sebanyak 31 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lima tahun yang dimulai pada tahun 2014 hingga 2018.

3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berupa angka-angka serta menggunakan data sekunder dalam penyusunannya. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sifatnya mendukung keperluan data primer buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan tahunan atau *Annual Report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, diantaranya :

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang di pengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini *Going Concern*.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

3.5. Definisi Variabel Penelitian

3.5.1. Opini *Going Concern*

Opini *Going Concern* merupakan pendapat yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2017). Pada penelitian ini, suatu perusahaan dikatakan mendapat Opini *Going Concern* ketika didalam penyajian laporan pendapat auditor terdapat frasa "Ketidakpastian Material" atau "Ketidakpastian Signifikan" yang membahas ketidakpastian terkait keberlangsungan hidup perusahaan (IAPI 2017, SA 570).

3.5.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan

penjualan, aktiva, dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yakni perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva.

3.5.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014). Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yakni perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.

3.5.4. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva (Sujarweni, 2017). Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yakni perbandingan antara total utang terhadap modal pemegang saham.

3.5.5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank (Sujarweni, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Assets Turn Over (ATO)* yakni perbandingan penjualan bersih terhadap total ativa.

3.5.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Widyantari, 2011). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, diantaranya :

3.6.1. Studi Pustaka

Penelitian pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang

akan dibahas untuk dijadikan sumber data, landasan teori dan alat analisis data (Arikunto, 2010).

3.6.2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyelidikan benda tertulis seperti buku, jurnal, masalah, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2018 dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan data (*Mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range*), serta distribusi data (skewnes dan kurtosis) (Ghozali, 2013).

3.7.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat digunakan untuk memodelkan hubungan antara dua kategori (*Binary*) variabel hasil (Variabel Dependen atau Terikat) dan dua atau lebih variabel penjelas (Variabel Independen atau Bebas). Estimasi model regresi logistik masing-masing variabel bebas memberikan perkiraan efek

variabel tersebut terhadap variabel terikat setelah menyesuaikannya dengan variabel bebas lainnya pada permodelan tersebut (Ghozali, 2013).

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CA + \beta_3 DER + \beta_4 ATO + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan :

GC : Opini *Going Concern*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

ROA : *Return On Assets*

CA : *Current Assets*

DER : *Debt To Equity Ratio*

ATO : *Asset Turn Over*

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : Error

Berikut merupakan rumus variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3. Rumus Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus
1.	Opini <i>Going Concern</i> (Y)	Variabel Dummy : 1 : Opini <i>Going Concern</i> 0 : Opini <i>Non Going Concern</i>
2.	Rasio Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3.	Rasio Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
4.	Rasio Solvabilitas (X3)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$
5.	Rasio Aktivitas (X4)	$ATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
6.	Ukuran Perusahaan (X5)	$Size = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$

Sumber : Data Yang Telah Diolah

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah, sebagai berikut :

3.7.3.1. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan ketika pengujian menggunakan regresi logistik adalah menilai model fit data yang digunakan. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *Likelihood* ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2013).

3.7.3.2. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dilihat melalui *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit*. Apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit* kurang dari 0.05 maka hipotesis nol dapat ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model nilai observasinya sehingga model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2013)

3.7.3.3. Uji Parsial (t)

Pengujian regresi logistik secara parsial (sendiri-sendiri) menggunakan uji *Wald* dengan melihat tabel *variabel in the equation*. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel independen dan dependen. Hasil pengujian ini dapat membantu kita mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013). Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.4. Uji Simultan (F)

setelah pengujian secara parsial dilaksanakan, maka selanjutnya akan diteruskan dengan pengujian secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini sering disebut dengan *omnibus est of model coefficient*. Pengujian secara simultan melibatkan semua variabel independen. Pengujian secara simultan ini bertujuan untuk melihat apakah ke lima variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H_0

ditolak sedangkan jika nilai signifikansinya diatas 5% atau $> 0,05$ maka H_0 diterima (Ghozali, 2013).

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan *R Square* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2013). Negelkerke *R Square* memodifikasi koefisien Cox dan Snell's *R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's *R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan opini *Going Concern*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami kerugian minimal dua periode selama periode 2014-2018 yang berjumlah 52 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana pengambilan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pengambilan sampel yang telah dilakukan oleh peneliti, maka sampel yang didapat sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini untuk melihat nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi yang ada dalam sampel

penelitian. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif menggunakan IBM *SPSS Statistic 21*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

4.1. Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>CR</i>	155	0.01	7.90	1.6250	1.52962
<i>ROA</i>	155	-246.31	72.00	-5.1788	22.08408
<i>DER</i>	155	-10.19	162.19	2.9814	13.40525
<i>ATO</i>	155	0.01	2.03	0.7241	0.43652
<i>SIZE</i>	155	21.01	31.34	27.3770	2.11806
<i>GC</i>	155	0	1	0.57	0.496

Sumber : Lampiran 11

Opini *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor yang mana dalam pertimbangannya terdapat suatu keraguan atas keberlangsungan hidup perusahaannya dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pada variabel dependen yakni variabel opini *going concern* memiliki nilai *mean* sebesar 0.57 dan standar deviasi sebesar 0.496. Nilai minimum pada variabel ini yakni 0 sedangkan untuk nilai maksimum yakni 1.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Assets* (CR). Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, dapat diketahui

bahwa nilai rata - rata pada CR yakni sebesar 1.6250 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.52962. Dimana nilai minimum pada CR sebesar 0.01 yang dicapai oleh perusahaan Siwani Makmur pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 7.90 yang dicapai oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera pada tahun 2018.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba, dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada ROA sebesar -5.1788 dengan nilai standar deviasi sebesar 22.08408. Dimana nilai minimum pada ROA sebesar -246.31 yang dicapai oleh perusahaan Inti Keramik Alam Sari pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 72.00 yang dicapai oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera pada tahun 2017.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Equity* (DER). Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada DER sebesar 2.9814 dengan nilai standar deviasi sebesar 13.40525. Dimana nilai minimum pada DER sebesar -10.19 yang dicapai oleh perusahaan Eterindo wahanatama pada tahun 2017 dan nilai

maksimum sebesar 162.19 yang dicapai oleh perusahaan Eeterindo Wahanatama pada tahun 2016.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Assets Turn Over* (ATO). Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada ATO sebesar 0.7241 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.43652. Dimana nilai minimum pada ATO sebesar 0.01 yang dicapai oleh perusahaan Kertas basuki Rachmat pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 2.03 yang dicapai oleh perusahaan Prashida Aneka Niaga pada tahun 2017.

Ukuran perusahaan merupakan pengkalsifikasian perusahaan menjadi perusahaan besar maupun perusahaan kecil menurut total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dll. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma normal dari jumlah total aktiva perusahaan. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada ukuran perusahaan sebesar 27.3770 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.11806. Dimana nilai minimum pada ukuran perusahaan sebesar 21.01 yang dicapai oleh perusahaan Berlina pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 31.34 yang dicapai oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2018.

4.2.2. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini, teknik analisa yang digunakan adalah Regresi Logistik. Analisa Regresi logistik ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kategorikal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*.

Tabel 4.2. Analisis Regresi Logistik

Keterangan	B	S.E	Wald
X1	-0.118	0.037	10.285
X2	-0.330	0.147	5.045
X3	0.002	0.019	0.013
X4	-1.295	0.443	8.537
X5	-0.030	0.085	0.123
Constant	2.260	2.464	0.841

Sumber : Lampiran 12

Adapun persamaan regresi logistik variabel bebas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 2.260 - 0.118 X1 - 0.330X2 + 0.002X3 - 1.295X4 - 0.030X5 + e$$

Keterangan :

GC : Opini *Going Concern*

α : Konstanta

X1 : Rasio Profitabilitas

X2 : Rasio Likuiditas

X3 : Rasio Solvabilitas

X4 : Rasio Aktivitas

X5 : Ukuran Perusahaan

e : *Standard Error*

Persamaan regresi diatas dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini memiliki variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 2.260 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini *Going Concern* mengalami kenaikan sebesar 2.260 satuan.
2. Nilai koefisien variabel Rasio Profitabilitas sebagai X1 sebesar -0.118 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Rasio Profitabilitas akan mengalami penurunan Opini *Going Concern* sebesar 0.118 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien variabel Rasio Likuiditas sebagai X2 sebesar -0.330 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Rasio Likuiditas akan mengalami penurunan Opini *Going Concern* sebesar 0.330 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien variabel Rasio Solvabilitas sebagai X3 sebesar 0.002 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Rasio Solvabilitas akan mengalami kenaikan Opini *Going Concern* sebesar 0.002 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien variabel Rasio Aktivitas sebagai X4 sebesar -1.295 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Rasio Aktivitas akan mengalami penurunan Opini *Going Concern* sebesar 1.295 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.
6. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebagai X5 sebesar -0.030 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan Opini *Going Concern* sebesar 0.030 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Menilai Model Fit

Pengujian model fit ini bertujuan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara

membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) awal pada Blok Number = 0 dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) akhir pada Blok Number = 1. Jika dalam pengujian ini terjadi penurunan nilai pada nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir maka model yang dihipotesiskan pada penelitian ini fit dengan data. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Berikut merupakan hasil uji fit sebagai berikut :

Tabel 4.3. Hasil Uji Fit Awal (Blok Number = 0)

Literation		$-2 \text{ Log Likelihood}$	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
Step 0	1	211.450	0.297
	2	211.450	0.299
	3	211.450	0.299

Sumber : Lampiran 12

Tabel 4.4. Hasil Uji Fit Akhir (Blok Number = 1)

Literation		$-2 \text{ Log Likelihood}$	<i>Coefficinets</i>
			<i>Constant</i>
Step 1	1	186.090	1.589
	2	178.796	1.962
	3	174.826	2.144
	4	174.510	2.251
	5	174.509	2.260
	6	174.509	2.260

Sumber : Lampiran 12

Pada tabel 4.6. dan tabel 4.7. menunjukkan perbandingan antara nilai $-2LL$ awal dan nilai $-2LL$ akhir. Dari hasil perhitungan

nilai -2LL terlihat bahwa Blok Pertama (Blok Number = 0) adalah 211.450 sedangkan nilai Blok Kedua (Blok Number = 1) adalah 174.509. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

4.2.3.2. Menilai Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan dari regresi ini dapat dilakukan dengan melihat pada tabel *Homes and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikan dari *Homes and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol diterima yang artinya model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model regresi diterima. Hasil dari *Homes and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5. Hasil Uji *Homes and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	6.092	8	0.637

Sumber : Lampiran 12

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai dari *Chi-Square* sebesar 6.092 dengan nilai signifikan 0.637 dan df 8. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

model regresi logistik pada penelitian ini telah memenuhi kecukupan data.

4.2.3.3. Uji Parsial (t)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji ini bisa dilihat pada tabel *Variables in the Equations*. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013).

Jika $p\text{-value} \geq 0.05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $p\text{-value} \leq 0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6. Hasil Uji Secara Parsial (t)

Keterangan	Nilai p-value	Nilai Sig	Keterangan
X1	0.001	0.05	Berpengaruh Sig
X2	0.025	0.05	Berpengaruh Sig
X3	0.909	0.05	Tidak Berpengaruh Sig
X4	0.003	0.05	Berpengaruh Sig
X5	0.726	0.05	Tidak Berpengaruh Sig
Constant	0.359		

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan sebagai berikut :

Bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dapat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini *Going Concer* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan nilai p-value dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari nilai signifikan (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan keempat diterima.

Sedangkan Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan nilai p-value dari kedua variabel tersebut lebih besar nilai signifikan (0.05). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dan kelima ditolak.

4.2.3.4. Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yakni Opini *Going Concern*. Pada hasil pengujian ini dapat dilihat melalui tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	36.941	5	0.000
	Block	36.941	5	0.000
	Model	36.941	5	0.000

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *Chi – Square* sebesar 36.941 dengan df sebesar 5 dan signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan pada uji secara simultan tersebut sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang mana menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

4.2.4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yakni Opini *Going Concern*. Pengujian koefisien

determinasi dilihat pada tabel Model *Summary* dengan melihat pada kolom *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.509	0.212	0.285

Sumber : Lampiran 12

Dari tabel diatas, diperoleh hasil uji model *-2Log Likelihood* sebesar 174.509 yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,285 (28,5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,212 (21.2%). Artinya variabel independen yakni Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan menjelaskan variasi pada variabel dependen yakni Opini *Going Concern* sebesar 28.5% sedangkan lebihnya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3. Interpretasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berikut merupakan hasil interpretasi pada penelitian ini :

4.3.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas secara Parsial terhadap Penerimaan Opini

Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima atau terdapat pengaruh secara parsial Rasio Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian, Rasio Profitabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Pradika pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini *Going Concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba membuat auditor akan cenderung tidak memberikan Opini *Going Concern* karena menganggap bahwa perusahaan tersebut dapat melanjutkan atau mempertahankan kemampuan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*.

4.3.2. Pengaruh Rasio Likuiditas secara Parsial terhadap Penerimaan Opini

Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima atau terdapat pengaruh secara parsial Rasio Likuiditas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian, Rasio Likuiditas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.025 lebih besar dari 0.05.

Hasil penelitian ini mendukung dari Sari pada tahun 2016 dan Byusi tahun 2017, yang menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Secara empiris hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan opini *going concern* auditor juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapat opini *going concern* dari auditor. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Lie pada tahun 2016 yang mana menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini *Going Concern*.

4.3.3. Pengaruh Rasio Solvabilitas secara Parsial terhadap Penerimaan Opini

Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara parsial Rasio Solvabilitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian, Rasio Solvabilitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.909 lebih besar dari 0.05.

Hasil ini mendukung dari penelitian Sari pada tahun 2016 dan Febriana pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Hal ini dikarenakan, auditor harus dapat mempertimbangkan hal lain dalam pemberian opini *going concern*, seperti kondisi ekonomi pada saat itu serta melihat pertumbuhan penjualan setiap tahunnya. Meskipun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan pengelolaan asetnya dengan baik dan dapat melunasi utang-utangnya. Namun, jika perusahaan tersebut tidak dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang-utangnya, maka auditor dapat mempertimbangkan hal tersebut untuk memberikan opini *going concern* bagi perusahaan tersebut. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas terdapat pengaruh secara positif terhadap penerimaan Opini *Going Concern*.

4.3.4. Pengaruh Rasio Aktivitas secara Parsial terhadap Penerimaan Opini

Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima atau terdapat pengaruh secara parsial Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian, Rasio Aktivitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.003 lebih besar dari 0.05.

Hasil ini mendukung dari penelitian Sari pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola semua sumber daya atau keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian Opini *Going Concern*, juga mempertimbangkan keefektifitasan atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengelolaan aset yang baik dan efisien diharapkan dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Hasil ini berbanding terbalik penelitian dari Febriana pada tahun 2016 yang menyebutkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Parsial terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak atau tidak terdapat pengaruh secara parsial Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian, Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.726 lebih besar dari 0.05.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginting tahun 2014, Sari tahun 2016, dan Anita tahun 2017 bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma normal dari total aset tidak menjadi satu-satunya faktor perusahaan mengalami masalah mengenai keuangan. Jadi pemberian opini tidak melihat pada ukuran suatu perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini *Going Concern*.

4.3.6. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keenam yakni terdapat pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang mana menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yakni Sari pada tahun 2016 dan Pradika pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap penerimaan Opini *Going Concern*. Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi dalam penerimaan opini *going concern* pada suatu perusahaan yakni rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa

dalam penerimaan opini *going concern* juga melihat mengenai tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap periode atau tahunnya, selain itu juga melihat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, selain itu juga melihat mengenai keefektifitasan sebuah perusahaan dalam mengelola aktivitya yang dibiayai oleh pihak ketiga atau inverstor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dan tidak pernah mengalami kerugian dalam setiap periodenya maka akan auditor menganggap bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami masalah dalam kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan serta auditor cenderung tidak akan memberikan opini *going concern* kepada perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan juga harus dapat memenuhi utang-utangnya seperti utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya maka dapatdikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya serta kecil kemungkinan perusahaan dalam menerima opini *going concern* yang diterbitkan oleh auditor. Kefeektifitasan suatu perusahaan dalam mengelola semua sumber daya atau keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan juga menjadi pertimbangan auditor dalam menerbitkan opini *going concern* bagi suatu perusahaan. Oleh karenanya, semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa aktiva perusahaan diharapkan perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan dapat mengurangi kemungkinan auditor dalam memberikan opini *going concern* bagi suatu perusahaan. Sehingga diharapkan

perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba yang positif setiap tahunnya, memiliki total aktiva yang besar, perusahaan tidak mengalami masalah dalam pemenuhan utangnya, dan memiliki pendapatan yang besar merupakan upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Menambah objek penelitian, seperti perusahaan sektor jasa maupun perusahaan sektor bahan baku.
2. Memperpanjang periode penelitian guna untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Menggunakan variabel independen lain seperti opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, *debt default*, pertumbuhan perusahaan, rasio arus kas, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi Empat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Altman, E dan McGough, T. 1974. *Evaluation of A Company as A Going Concern*. Journal of Accountancy. December. 50-57.
- Anita, Widya Febryari. 2017. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JRKA Volume 3 Issue 2.
- Arens. Randal J. Mark S. 2012. *Auditing and Assurance Services : An Integral Approach*. Edisi Dua Belas. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Andi.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Alih Bahasa : Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo). Erlangga. Jakarta.
- Byusi, Hafid dan Fatchan Achyani. 2018. *Determinasi Opini Going Concern*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3 (1).
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Febriana, Doris dan Septarina Prita Dania Sofianti. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Going Concern*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Bisnis. Universitas Jember.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7 Update PLS Regresi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 4, Nomor 02. Medan.
- Hanafi dan Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

- Heri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta. Crasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2017. *Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya*. SA 570. Jakarta. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2000 – 2005)*. Jurnal MAKSI. Vol 8. No. 1 : 43 – 58.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Lie, Christian, Puruwita Wardani dan Toto Warsoko Pikir. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Going Concern*. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 1, No 2 : 84 – 105. Surabaya.
- Mulyadi. 2014. *Auditing. Edisi keenam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan : Edisi 7*. Liberty. Yogyakarta.
- Murtado, Moch Ali. 2019. *Analisis Pengaruh Default, Kualitas Audit, Rasio Aliran Kas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. STIE Mandala Jember. Jember.
- Nugroho, Lucky. 2018. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concerni*. SIKAP. Vol 2. Hal 96 – 111. Jakarta.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. PPM. Jakarta.

- Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern Suatu Tinjauan Dampak Laporan Krisi Keuangan Atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Rakatenda, Gusti Ngurah dan I Wayan Putra. 2016. *Opini Going Concern dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Universitas Udayana. Vol. 16. 2.. Agustus (2016) : 1347-1375.
- Sari, Wida Arindya. 2016. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern*. Universitas Tanjungpura Solid Converter. Pontianak.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudarmaji, Ardi Murdoko, dan Lana Sulastro. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. *Procedding PESAT*. Vol. 2 : 21 – 22 Agustus 2007.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke 7. Bandung. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Widyantari, A. A. Ayu Putri. 2011. *Opini Audit Going Concern dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi : Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.

www.idx.co.id. (Diakses pada 06 Maret 2020)

www.SahamOk.com (Diakses pada 17 Februari 2020)

<https://amp.kontan.co.id/news/bei-kaji-kembali-penilaian-going-concern-emiten>
(Kontan.co.id)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang Mengalami Laba dan Rugi Tahun 2014-2018

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
Aneka Industri	Alas Kaki	Primarindo Asia Infrastructure	✓	
		Sepatu Bata	✓	
	Elektronika	Sat Nusa Persada	✓	
		Sky Energy Indonesia	✓	
		Gaya Abadi Sempurna	✓	
	Kabel	Jembo Cable Company	✓	
		Kabelindo Murni	✓	
		KMI Wire & Cable	✓	
		Sumi Indo Kabel	✓	
		Supreme Cable Manufacturing	✓	
		Voksel Elektrik	✓	
		Comunnication Cable System Indonesia	✓	
	Mesin & Alat Berat	Grand Kartec		✓
		Ateilers Mecaniques D'Indonesia	✓	
		Arkha Jayanti Persada	✓	
		Garuda Maintenance Facility Aero Asia	✓	
		Steadfast Marine	✓	
	Otomotif & Komponen	Astra Internasional	✓	
		Astra Otoparts	✓	
		Garuda Metalindo	✓	
		Gajah Tunggal		✓
		Good Year Indonesia		✓
		Indo Kordsa	✓	
		Indomobil Sukses Internasional		✓
		Indospring	✓	
		Multi Prima Sejahtera		✓
		Multistrada Arah sarana		✓
		Nipress		✓
		Prima Alloy Steel Universal		✓
		Selamat Sampurna	✓	

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
Aneka Industri	Tekstil & Garmen	Argo Pantes		✓
		Asia Pasific Fibers		✓
		Asia Pasific Investama	✓	
		Century Textile Industry		✓
		Eratex Djaya	✓	
		Ever Shine Tex		✓
		Golden Flower	✓	
		Indorama Syentetic	✓	
		Mega Perintis	✓	
		Nusantara Inti Corpora	✓	
		Pan Brother	✓	
		Panasia Indo Resources		✓
		Polychem Indonesia		✓
		Ricky Putra Globalindo	✓	
		Sri rejeki Isman	✓	
		Star Petrochem	✓	
		Sunsone Textile Manufacture		✓
		Tifico Fiber Indonesia		✓
		Trisula Internasional	✓	
		Uni – Charm Indonesia	✓	
Trisula Textille Industries	✓			
Industri Barang & Konsumsi	Farmasi	Darya Varya Laboratoria	✓	
		Indo Farma		✓
		Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul	✓	
		Kalbe Farma	✓	
		Kimia Farma	✓	
		Merck Indonesia	✓	
		Merck Sharp Dorme Pharma		✓
		Phapros	✓	
		Pyridam Farma	✓	
		Taisho Pharmaceutical		✓
		Tempo Scan Pasific	✓	
			Kosmetik & Keperluan	Akasha Wira Internasional
Cottonindo Ariesta	✓			

	Rumah Tangga	Kino Indonesia	✓	
		Mandom Indonesia	✓	
		Martina Berto		✓
		Mustika Ratu		✓
		Unilever Indonesia	✓	

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
Industri Barang & Konsumsi	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	Akasha Wira Internasional	✓	
		Cottonindo Ariesta	✓	
		Kino Indonesia	✓	
		Mandom Indonesia	✓	
		Martina Berto		✓
		Mustika Ratu		✓
		Unilever Indonesia	✓	
	Makanan & Minuman	Buyung Poetra Sembada	✓	
		Campina Ice Cream Industry	✓	
		Davomas Abadi		✓
		Delta Djakarta	✓	
		Diamond Food Indonesia	✓	
		Era Mandiri Cemerlang	✓	
		Garuda Food Putra Putri Jaya	✓	
		Indofood CBP Sukses Makmur	✓	
	Makanan & Minuman	Indofood Sukses Makmur	✓	
		Mayora Indonesia	✓	
		Mulia Boga Raya	✓	
		Multi Bintang Indonesia	✓	
		Nippon Indosari Corporindo	✓	
		Palma Serasih	✓	
		Prashida Aneka Niaga		✓
		Pratama Abadi Nusa Industri	✓	
		Prima Cakrawala Abadi	✓	
		Sariguna Primatirta	✓	
		Sekar Bumi	✓	
		Sekar Laut	✓	

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
Industri Barang & Konsumsi	Makanan & Minuman	Sentra Food Indonesia	✓	
		Siantar Top	✓	
		Tiga Pilar Sejahtera Food	✓	
		Tri Banyan Tirta		✓
		Ultrajaya Milk Industri	✓	
		Wahana Interfood Nusantara	✓	
		Wilmar Cahaya Indonesia	✓	
		Chitose Internasional	✓	
	Peralatan Rumah Tangga	Integra Indocabinet	✓	
		Kedaung Indah Can		✓
		Langgeng Makmur Industri		✓
	Rokok	PT Bentoel Internasional		✓
		PT Gudang Garam	✓	
		PT HM Sampoerna	✓	
		Indonesia Tobacco	✓	
PT Wismilak		✓		
Industri Dasar & Kimia	Kayu	Indonesia Fibreboard Industry	✓	
		Singaraja Putra	✓	
		SLJ – Global	✓	
		Tirta Mahakam Resources		✓
	Keramik	Asahimas Flat Glass	✓	
		Arwana Citra Mulia	✓	
		Cahaya Putra Keramik	✓	
		Inti Keramik Alam Sari		✓
		Keramik Indonesia Asosiasi		✓
		Surya Toto Indonesia	✓	
		Mark Dynamics Indonesia	✓	
		Mulia Industrindo	✓	
		Kimia	Aneka Gas Industry	✓
	Barito Pasific		✓	
	Budi Strach Sweetener		✓	

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi	
			Laba	Rugi
Industri Dasar & Kimia	Kimia	Candra Asri Petrochemical	✓	
		Duta Pertiwi Nusantara	✓	
		Ekadharma Internasional	✓	
		Emdeki Utama	✓	
		Eterindo Wahanatama		✓
		Indo Acidatama	✓	
		Intan Wijaya Internasional	✓	
		Madusari Murni	✓	
		Sorini Argo Asia Corporindo		✓
		Unggul Indah Cahaya	✓	
	Logam	Alaska Industrindo	✓	
		Alumindo Light Metal Industry		✓
		Beton Jaya Manunggal	✓	
		Citra Tubindo	✓	
		Gunawan Dianjaya Steel		✓
		Gunung Raja Paksi	✓	
		Indal Alumunium Industry		✓
		Jakarta Kyoei Steel Work		✓
		Jaya Pari Steel		✓
		Krakatau Steel		✓
		Lion Metal Works	✓	
		Lionmesh Works	✓	
		Pelat Timah Nusantara		✓
		Pelangi Indah Canindo	✓	
		Saranacentral Bajatama		✓
		Steel Pipe Industry Of Indonesia	✓	
	Logam	Tembaga Mulia Semanan	✓	
		Trinitan Metals and Minerals	✓	
	Pakan Ternak	Charoen Pockhan Indonesia	✓	
		Japfa Comfeed Indonesia	✓	
		Malindo Feedmill		✓
Siearad Produce			✓	

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Mengalami Laba / Rugi		
			Laba	Rugi	
	Plastik	Alam karya Unggul		✓	
		Argha Karya Industri	✓		
		Asiaplast Industry	✓		
		Berlina		✓	
		Champion Pasific Indonesia		✓	
		Impac Pratama Industry	✓		
		Indopoly Swakarsa Industry	✓		
		Lotte Cemical Titan		✓	
		Panca Budi Idaman	✓		
		Satya Kemas Lestari	✓		
		Sekawan Intipratama		✓	
		Sinergi Inti Plastindo	✓		
		Siwani Makmur		✓	
		Trias Sentosa	✓		
		Tunas Alfin	✓		
		Yana Prima hasta		✓	
		Pulp & Kertas	Alkindo Naratama	✓	
			Dwi Aneka Jaya Kesamindo		✓
	Fajar Surya Wisesa		✓		
	Kedawung Setia Industrial		✓		
	Kertas Basuki Rachmat			✓	
	Kertas Tjiwi Kimia		✓		
	Indah kiat Pulp Paper		✓		
	Sriwahana Adityakarta		✓		
	Suparma		✓		
	Toba Pulp Lestari		✓		
	Semen	Holcim Indonesia		✓	
		Indocemen	✓		
		Semen Baturaja	✓		
		Semen Indonesia	✓		
Waskita Beton		✓			
Wijaya Karton Beton		✓			
Jumlah Data			132	52	
TOTAL PERUSAHAAN			184		

Sumber : Data Tahun 2014 – 2018, Bursa Efek Indonesia, dan Data Diolah

Lampiran 2

POPULASI PENELITIAN

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan
Aneka Industri	Mesin & Alat Berat	Grand Kartec
	Otomotif & Komponen	Gajah Tunggal
		Good Year Indonesia
		Indomobil Sukses Internasional
		Multi Prima Sejahtera
		Multistrada Arah sarana
		Prima Alloy Steel Universal
		Nipress
	Tekstil & Garmen	Argo Pantes
		Asia Pasific Fibers
		Century Tekstille Industry
		Evershine Tex
		Panasia Indo Resourches
		Polychem Indonesia
		Sunsone Textille Manufacture
	Tifico Fiber Indonesia	
Industri Barang & Konsumsi	Farmasi	Indofarma
		Merck Sharp Dhorme Pharma
		Taisho Pharma Ceutical
	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	Martina Berto
		Mustika Ratu
	Makanan & Minuman	Davomas Abadi
		Prashida Aneka Niaga
		Tri Banyan Tirta
	Peralatan Rumah Tangga	Kedaung Indah Can
		Langgeng Makmur Industri
Rokok	PT Bentoel Internasional	
Industri Dasar & Kimia	Kayu	Tirta Mahakam Resourches
	Keramik	Inti Keramik Alam Sari
		Keramik Indonesia Asosiasi
	Kimia	Eterindo Wahanatama
		Sorini Argo Asia Corporindo

Sektor	Sub Sektor	Nama Perusahaan
Industri Dasar & Kimia	Logam	Alumindo Light Metal Industry
		Gunawan Dianjaya Steel
		Indal Alumunium Industry
		Jakarta Kyoei Steel
		Jaya Pari Steel
		Krakatau Steel
		Pelat Timah Nusantara
		Saranacentral Bajatama
	Pakan Ternak	Malindo Feedmil
		Siearad Produce
	Plastik	Alam Karya Unggul
		Berlina
		Champions Pasific Indonesia
		Lotte Chemical Titan
		Sekawan Intipratama
		Siwani Makmur
	Pulp & Kertas	Yana Prima Hasta
		Dwi Aneka Jaya Ksamindo
	Semen	Kertas Basuki Rachmat
		Holcim Indonesia
TOTAL POPULASI		52

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018

Lampiran 3 :**PERUSAHAAN YANG MEMENUHI & TIDAK MEMENUHI KRITERIA
PENELITIAN**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
1.	ADMG	Polychem Indonesia	✓	✓	-	Bukan Kriteria
2.	AKKU	Alam Karya Unggul	✓	✓	✓	Sampel
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	✓	✓	✓	Sampel
4.	ALTO	Tri Banyan Tirta	✓	✓	✓	Sampel
5.	ARGO	Argo Pantas	✓	✓	-	Bukan Kriteria
6.	BAJA	Saranacentral Bajatama	✓	✓	✓	Sampel
7.	BRNA	Berlina	✓	✓	✓	Sampel
8.	CNTX	Century Tekstille Industry	✓	✓	-	Bukan Kriteria
9.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Ksamindo	✓	-	✓	Bukan Kriteria
10.	DAVO	Davomas Abadi	✓	-	✓	Bukan Kriteria
11.	ESTI	Evershine Tex	✓	✓	-	Bukan Kriteria
12.	ETWA	Eterindo Wahanatama	✓	✓	✓	Sampel
13.	FPIN	Lotte Chemical Titan	✓	✓	-	Bukan Kriteria
14.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel	✓	✓	✓	Sampel
15.	GDYR	Good Year Indonesia	✓	✓	-	Bukan Kriteria
16.	GJTL	Gajah Tunggal	✓	✓	✓	Sampel
17.	HDTX	Panasia Indo Resourches	✓	✓	✓	Sampel
18.	HOLC	Holcim Indonesia	✓	✓	✓	Sampel
19.	IGAR	Champions Pasific Indonesia	✓	✓	-	Bukan Kriteria
20.	IKAI	Inti Keramik Alam Sari	✓	✓	✓	Sampel
21.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	✓	✓	✓	Sampel
22.	INAF	Indofarma	✓	✓	✓	Sampel
23.	INAI	Indal Alumunium Industry	✓	✓	-	Bukan Kriteria
24.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work	✓	✓	-	Bukan Kriteria
25.	JPRS	Jaya Pari Steel	✓	-	✓	Bukan Kriteria
26.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat	✓	✓	✓	Sampel
27.	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi	✓	✓	✓	Sampel
28.	KICI	Kedaung Indah Can	✓	✓	✓	Sampel
29.	KRAH	Grand Kartec	✓	✓	✓	Sampel
30.	KRAS	Krakatau Steel	✓	✓	-	Bukan Kriteria
31.	LMPI	Langgeng Makmur Industri	✓	✓	✓	Sampel
32.	LPIN	Multi Prima Sejahtera	✓	✓	✓	Sampel
33.	MAIN	Malindo Feedmil	✓	✓	✓	Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Keterangan
			1	2	3	
34.	MASA	Multistrada Arah sarana	✓	✓	-	Bukan Kriteria
35.	MBTO	Martina Berto	✓	✓	✓	Sampel
36.	MRAT	Mustika Ratu	✓	✓	✓	Sampel
37.	MYTX	Asia Pasific Fibers	✓	✓	✓	Sampel
38.	NIKL	Pelat Timah Nusantara	✓	✓	-	Bukan Kriteria
39.	NIPS	Nipress	✓	✓	-	Bukan Kriteria
40.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal	✓	✓	✓	Sampel
41.	PSDN	Prashida Aneka Niaga	✓	✓	✓	Sampel
42.	RMDA	PT Bentoel Internasional	✓	✓	✓	Sampel
43.	SCPI	Merck Sharp Dhorme Pharma	✓	✓	-	Bukan Kriteria
44.	SIAP	Sekawan Intipratama	✓	-	✓	Bukan Kriteria
45.	SIMA	Siwani Makmur	✓	✓	✓	Sampel
46.	SIPD	Siearad Produce	✓	✓	✓	Sampel
47.	SOBI	Sorini Argo Asia Corporindo	✓	-	✓	Bukan Kriteria
48.	SQBI	Taisho Pharma Ceutical	✓	-	✓	Bukan Kriteria
49.	SSTM	Sunsone Textille Manufacture	✓	✓	✓	Sampel
50.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia	✓	✓	-	Bukan Kriteria
51.	TIRT	Tirta Mahakam Resourches	✓	✓	✓	Sampel
52.	YPAS	Yana Prima Hasta	✓	✓	✓	Sampel

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018, Saham OK

LAMPIRAN 4

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
3	ALTO	Tri Bayan Tirta
4	BAJA	Saranacentral Bajatama
5	BRNA	Berlina
6	ETWA	Eterindo Wahanatama
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel
8	GJTL	Gajah Tunggal
9	HDTX	Panasia Indah Resources
10	HOLC	Holcim Indonesia
11	IKAI	Inti Keramik Alam Sari
12	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
13	INAF	Indo Farma
14	KBRI	Kertas Basuki Rachmat
15	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi
16	KICI	Kedaung Indah Can
17	KRAH	Grand Kartec
18	LMPI	Langgeng Makmur Industry
19	LPIN	Multi Prima Sejahtera
20	MAIN	Malindo Feedmill
21	MBTO	Martina Berto
22	MRAT	Mustika Ratu
23	MYTX	Asia Pasific Investama
24	PRAS	Prima Alloy Steel Universal
25	PSDN	Prashida Aneka Niaga
26	RMDA	PT Bentoel Internasional Investama
27.	SIMA	Siwani Makmur
28.	SIPD	Siearad Produce
29.	SSTM	Sunsone Textille Manufacture
30.	TIRT	Tirta Mahakam Resources
31.	YPAS	Yana Prima Hasta

Sumber : Data Yang Telah Diolah

Lampiran 5

DATA PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

1. Data Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2014 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	AKKU	67.000.462.152	34.069.602.453	1.97
2	ALMI	2.428.213.309.959	2.370.051.137.523	1.02
3	ALTO	723.258.668.478	395.208.868.117	1.83
4	BAJA	652.967.002.897	780.658.457.243	0.83
5	BRNA	581.020.004	555.109.444	1.05
6	ETWA	307.070.732.116	647.373.381.555	0.47
7	GDST	650.517.689.794	462.845.556.161	1.41
8	GJTL	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	2.02
9	HDTX	497.447.948.000	510983.514.000	0.97
10	HOLC	2.266.189.000.000	3.807.545.000.000	0.60
11	IKAI	173.235.120.969	207.131.011.654	0.84
12	IMAS	11.845.370.194.860	11.473.255.532.702	1.03
13	INAF	782.887.635.406	600.565.598.576	1.30
14	KBRI	127.838.420.935	71.285.195.690	1.79
15	KIAS	794.630.081.171	141.466.051.713	5.62
16	KICI	65.027.601.187	8.227.166.909	7.90
17	KRAH	386.280.337.452	261.027.989.073	1.48
18	LMPI	543.042.308.125	366.938.314.354	1.48
19	LPIN	84.882.248.726	39.239.103.933	2.16
20	MAIN	1.875.171.451	1.742.383.588	1.08
21	MBTO	239.021.000.000	156.902.000.000	1.52
22	MRAT	376.694.285.634	104.267.201.912	3.61
23	MYTX	581.717.000.000	1.368.816.000.000	0.42
24	PRAS	566.779.211.419	564.899.086.298	1.00
25	PSDN	289.764.924.677	197.955.125.393	1.46
26	RMBA	6.553.044.000.000	6.404.484.000.000	1.02
27	SIMA	22.595.278.165	28.025.746.707	0.81
28	SIPD	1.720.579.070.446	1.203.289.509.984	1.43
29	SSTM	399.686.000.000	299.380.000.000	1.34
30	TIRT	491.854.559.646	445.342.122.045	1.10
31	YPAS	130.490.593.485	94.377.062.611	1.38

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

2. Data Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2015 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	AKKU	6.232.311.649	1.230.854.680	5.06
2	ALMI	1.370.783.812.492	1.520.673.338.662	0.90
3	ALTO	555.759.090.584	351.136.317.401	1.58
4	BAJA	667.260.528.237	777.986.766.746	0.86
5	BRNA	584.029.401	511.796.663	1.14
6	ETWA	278.840.052.923	440.560.665.313	0.63
7	GDST	414.761.913.939	341.082.784.842	1.22
8	GJTL	6.602.281.000.000	3.713.148.000.000	1.80
9	HDTX	626.813.312.000	831.964.891.000	0.75
10	HOLC	2.631.084.000.000	4.006.751.000.000	0.66
11	IKAI	143.317.764.548	177.269.594.413	0.81
12	IMAS	12.192.274.613.320	13.035.531.353.729	0.93
13	INAF	1.068.157.388.878	846.731.128.253	1.26
14	KBRI	315.600.768.901	392.667.295.535	0.80
15	KICI	73.424.766.792	12.782.596.690	5.74
16	KIAS	673.269.000.000	207.677.000.000	3.24
17	KRAH	427.996.260.441	282.826.593.019	1.51
18	LMPI	529.276.130.322	351.301.587.089	1.50
19	LPIN	144.869.426.373	180.556.111.049	0.80
20	MAIN	1.929.061.861	1.536.217.976	1.26
21	MBTO	276.323.000.000	199.364.000.000	1.39
22	MRAT	380.988.168.593	102.898.339.772	3.70
23	MYTX	493.634.000.000	1.429.422.000.000	0.34
24	PRAS	658.889.212.539	655.589.698.468	1.00
25	PSDN	286.838.275.165	236.911.023.417	1.21
26	RMBA	7.594.019.000.000	3.446.546.000.000	2.20
27	SIMA	3.621.690.849	690.672.163	5.24
28	SIPD	1.145.162.929.058	1.046.536.150.971	1.09
29	SSTM	377.298.634.946	298.508.103.736	1.26
30	TIRT	520.354.933.692	479.533.182.534	1.09
31	YPAS	104.222.023.392	85.097.667.841	1.22

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

3. Data Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2016 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	AKKU	398.940.319.138	111.076.629.749	3.59
2	ALMI	1.424.711.407.181	1.667.249.369.925	0.85
3	ALTO	249.820.943.200	331.532.658.228	0.75
4	BAJA	749.830.324.140	775.814.969.312	0.97
5	BRNA	777.316.455	560.277.480	1.39
6	ETWA	82.772.799.336	170.334.228.356	0.49
7	GDST	467.637.658.247	377.013.051.111	1.24
8	GJTL	7.517.152.000.000	4.434.805.000.000	1.70
9	HDTX	582.043.492.000	773.443.042.000	0.75
10	HOLC	2.439.964.000.000	5.311.358.000.000	0.46
11	IKAI	38.485.081.000	191.371.167.000	0.20
12	IMAS	11.673.284.260.270	12.594.693.691.894	0.93
13	INAF	853.506.463.800	704.929.715.911	1.21
14	KBRI	160.272.232.793	444.595.675.025	0.36
15	KIAS	519.660.973.376	165.847.701.694	3.13
16	KICI	79.416.740.506	14.856.909.996	5.35
17	KRAH	398.546.720.456	354.278.813.444	1.13
18	LMPI	548.573.737.189	364.348.673.440	1.51
19	LPIN	187.053.339.566	262.162.231.019	0.71
20	MAIN	1.598.255.029	1.385.790.005	1.15
21	MBTO	472.762.014.033	155.284.557.576	3.04
22	MRAT	372.731.501.477	93.871.952.310	3.97
23	MYTX	360.309.000.000	854.929.000.000	0.42
24	PRAS	687.016.688.458	682.161.682.936	1.00
25	PSDN	349.468.665.635	329.735.955.102	1.06
26	RMBA	8.708.423.000.000	3.625.665.000.000	2.40
27	SIMA	4.502.826.710	690.672.163	6.52
28	SIPD	1.498.156.764.347	1.075.374.955.578	1.39
29	SSTM	330.396.510.184	281.293.937.955	1.17
30	TIRT	558.602.090.736	496.551.611.099	1.12
31	YPAS	118.108.607.817	121.306.029.590	0.97

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

4. Data Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2017 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	AKKU	440.898.855.046	174.855.157.440	2.52
2	ALMI	1.701.281.476.100	1.747.767.173.359	0.97
3	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	1.08
4	BAJA	727.240.100.955	760.156.840.021	0.96
5	BRNA	718.757.530	654.032.840	1.10
6	ETWA	40.266.954.272	303.431.764.583	0.13
7	GDST	514.360.755.111	282.074.517.432	1.82
8	GJTL	7.168.378.000.000	4.397.957.000.000	1.63
9	HDTX	247.829.628.000	1.170.337.450.000	0.21
10	HOLC	2.920.318.000.000	5.384.803.000.000	0.54
11	IKAI	8.077.769.000	239.659.849.000	0.03
12	IMAS	13.226.572.774.739	15.821.001.840.441	0.84
13	INAF	930.982.222.120	893.289.027.427	1.04
14	KBRI	107.266.392.534	318.104.922.819	0.34
15	KIAS	527.456.425.373	169.750.005.433	3.11
16	KICI	90.345.642.590	12.385.069.176	7.29
17	KRAH	469.101.177.938	463.401.644.222	1.01
18	LMPI	572.240.218.362	360.471.900.688	1.59
19	LPIN	133.470.797.422	25.635.299.203	5.21
20	MAIN	1.615.811.987	1.865.529.073	0.87
21	MBTO	520.384.083.342	252.247.858.307	2.06
22	MRAT	384.262.906.538	106.813.922.324	3.60
23	MYTX	764.428.000.000	1.643.507.000.000	0.47
24	PRAS	651.105.193.487	650.095.154.148	1.00
25	PSDN	387.076.417.966	333.943.794.874	1.16
26	RMBA	9.005.061.000.000	4.687.842.000.000	1.92
27.	SIMA	4.547.184.467	51.119.690.489	8,90
28.	SIPD	1.168.670.000.000	1.072.809.000.000	1.09
29.	SSTM	311.547.858.349	182.421.582.456	1.71
30.	TIRT	192.943.940.639	179.845.187.884	1.07
31	YPAS	148.857.935.337	166.371.675.360	0.89

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS

5. Data Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2018 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	AKKU	401.342.805.372	148.545.920.106	2.70
2	ALMI	2.115.994.105.157	2.144.650.311.300	0.99
3	ALTO	188.531.394.038	246.962.435.572	0.76
4	BAJA	692.169.207.950	811.365.493.384	0.85
5	BRNA	811.798.388	825.079.803	0.98
6	ETWA	18.460.713.565	864.335.838.685	2,14
7	GDST	297.658.998.332	382.679.320.708	0.78
8	GJTL	8.673.407.000.000	5.797.360.000.000	1.50
9	HDTX	37.133.314.000	235.055.724.000	0.16
10	HOLC	2.597.672.000.000	9.739.775.000.000	0.27
11	IKAI	92.211.026.000	196.634.638.000	0.47
12	IMAS	16.377.048.870.513	21.333.832.691.448	0.77
13	INAF	867.493.107.334	827.237.832.766	1.05
14	KBRI	35.350.526.457	672.263.564.452	0.05
15	KIAS	560.456.340.708	192.300.522.743	2.91
16	KICI	97.221.132.552	15.902.122.815	6.11
17	KRAH	436.596.444.571	436.338.221.754	1.00
18	LMPI	525.674.069.930	379.536.352.404	1.39
19	LPIN	137.578.748.000	17.360.517.000	7.92
20	MAIN	1.882.512.184	1.150.319.584	1.64
21	MBTO	392.357.840.917	240.203.560.883	1.63
22	MRAT	382.330.851.179	122.929.175.890	3.11
23	MYTX	807.543.000.000	1.885.089.000.000	0.43
24	PRAS	639.455.076.770	776.997.095.215	0.82
25	PSDN	369.067.844.907	361.013.085.421	1.02
26	RMBA	9.584.354.000.000	6.028.559.000.000	1.59
27	SIMA	41.683.149	59.166.165.079	0,07
28	SIPD	1.154.203.000.000	1.047.350.000.000	1.10
29	SSTM	294.172.560.216	131.917.686.499	2.23
30	TIRT	648.335.408.999	599.302.543.303	1.08
31	YPAS	189.671.000.000	184.166.000.000	1.03

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

Lampiran 6

DATA PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

1. Data Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2014 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	AKKU	- 5.941.323.757	90.670.058.301	- 6,55
2	ALMI	3.664.436.757	3.217.113.859.871	0,11
3	ALTO	- 9.840.906.176	1.236.807.511.653	- 0,80
4	BAJA	- 2.752.250.903	959.445.449.616	- 0,29
5	BRNA	56.972.147	1.334.086.016	4,27
6	ETWA	- 141.702.507.840	1.334.406.441.488	- 10,62
7	GDST	- 13.563.964.940	1.357.932.144.522	- 1,00
8	GJTL	269.868.000.000	16.042.897.000.000	1,68
9	HDTX	-103.565.969.000	4.224.585.356.000	-2,45
10	HOLC	659.867.000.000	17.199.304.000.000	3,84
11	IKAI	-26.511.071.474	518546.655.125	-5,11
12	IMAS	64.879.016.968	23.473.796.788.460	-0,28
13	INAF	1.440.337.677	1.249.763.660.131	0,12
14	KBRI	- 16.574.614.090	1.298.895.336.018	- 1,28
15	KIAS	79.640.638.204	2.268.246.639.101	3,51
16	KICI	5.026.825.403	100.322.024.001	5,01
17	KRAH	31.736.104.237	479.240.512.199	6,62
18	LMPI	1.710.590.575	808.892.238.344	0,21
19	LPIN	- 4.130.648.465	185.595.748.325	- 2,23
20	MAIN	- 84.841.276	3.530.183.618	- 2,40
21	MBTO	31.072.000.000	502.990.000.000	6,18
22	MRAT	7.054.710.411	500.138.658.228	1,41
23	MYTX	- 190.105.000.000	2.041.304.000.000	- 9,31
24	PRAS	11.340.527.608	1.286.827.899.805	0,88
25	PSDN	- 27.665.669.917	622.508.294.824	- 4,44
26	RMBA	- 2.251.323.000.000	10.821.467.000.000	- 20,80
27	SIMA	- 1.175.500.151	62.607.762.222	- 1,88
28	SIPD	2.064.055.454	2.800.914.553.878	0,07
29	SSTM	- 12.121.263.693	773.663.346.934	- 1,57
30	TIRT	20.893.337.922	716.491.912.027	2,92
31	YPAS	- 8.905.351.425	320.882.480.510	- 2,78

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

2. Data Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2015 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	AKKU	- 1.351.411.009	7.648.193.813	- 17,67
2	ALMI	- 53.613.905.767	2.189.037.586.057	-2,45
3	ALTO	- 24.345.726.797	1.180.228.072.164	- 2,06
4	BAJA	- 9.338.743.080	948.682.681.142	- 0,98
5	BRNA	- 7.159.572	1.820.783.911	- 0,39
6	ETWA	- 224.231.055.302	1.332.731.163.136	- 16,82
7	GDST	- 55.212.703.852	1.183.934.183.257	- 4,66
8	GJTL	- 313.326.000.000	17.509.505.000.000	- 1,79
9	HDTX	-355.659.969.000	4.878.367.904.000	-7,29
10	HOLC	175.127.000.000	17.370.875.000.000	1,01
11	IKAI	108.888.289.285	246.724.853.235	-44,13
12	IMAS	-22.489.430.531	24.860.957.839.497	-0,09
13	INAF	6.565.707.419	1.533.708.564.241	0,43
14	KBRI	- 155.746.630.931	1.455.931.208.462	- 10,70
15	KIAS	- 144.635.592.444	2.083.770.044.101	- 6,94
16	KICI	-13.000.883.220	133.831.888.816	-9,71
17	KRAH	- 7.624.768.157	533.537.626.101	- 1,43
18	LMPI	3.968.046.308	793.093.512.600	0,50
19	LPIN	- 18.173.655.308	324.054.785.283	- 5,61
20	MAIN	- 62.097.227	3.947.436.350	- 1,57
21	MBTO	32.839.000.000	653.224.000.000	5,03
22	MRAT	1.045.990.311	497.090.038.108	0,21
23	MYTX	- 333.141.000.000	1.944.326.000.000	- 17,13
24	PRAS	6.437.914.643	1.531.742.052.164	0,42
25	PSDN	- 42.619.829.577	620.398.854.182	- 6,87
26	RMBA	- 1.638.538.000.000	12.667.314.000.000	- 12,94
27	SIMA	- 1.571.164.383	40.139.308.448	- 3,91
28	SIPD	- 355.915.415.181	2.246.770.166.899	- 15,84
29	SSTM	- 14.039.767.615	721.863.265.285	- 1,94
30	TIRT	- 865.431.603	763.168.027.178	- 0,11
31	YPAS	- 9.880.781.293	279.189.768.587	- 3,54

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

3. Data Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2016 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	AKKU	20.521.981.228	1.070.169.294.421	1,92
2	ALMI	- 99.931.854.409	2.153.030.503.531	- 4,64
3	ALTO	- 26.500.565.763	1.165.093.632.823	- 2,27
4	BAJA	34.875.088.122	982.626.956.424	3,55
5	BRNA	12.665.000	2.088.696.909	0,61
6	ETWA	- 68.488.774.415	1.158.935.571.034	- 5,91
7	GDST	31.704.557.018	1.257.609.869.910	2,52
8	GJTL	626.561.000.000	18.697.779.000.000	3,35
9	HDTX	-393.567.637.000	4.743.579.758.000	-8,30
10	HOLC	- 284.584.000.000	19.763.133.000.000	- 1,44
11	IKAI	-145.359.281.909	264.872.333.000	-54,88
12	IMAS	-312.881.005.784	25.633.342.258.679	-1,22
13	INAF	- 17.367.399.212	1.533.708.564.241	- 1,26
14	KBRI	-102.761.000.000	1.263.723.000.000	- 8,13
15	KIAS	- 252.499.070.120	1.859.669.927.962	- 13,58
16	KICI	362.936.663	139.809.135.385	0,26
17	KRAH	826.840.802	598.711.565.464	0,14
18	LMPI	6.933.035.457	810.364.824.722	0,86
19	LPIN	- 64.037.459.813	477.838.306.256	- 13,40
20	MAIN	211.960.537	3.769.007.416	5,62
21	MBTO	8.813.611.079	709.959.168.088	1,24
22	MRAT	- 5.549.465.678	483.037.173.864	- 1,15
23	MYTX	- 397.809.000.000	1.619.757.000.000	- 24,56
24	PRAS	-30.657.914.643	1.596.466.547.662	-1,92
25	PSDN	- 36.662.178.272	653.809.571.083	- 5,61
26	RMBA	- 2.085.811.000.000	13.470.943.000.000	- 15,48
27	SIMA	- 642.590.771	40.312.397.678	- 1,59
28	SIPD	8.597.813.709	2.567.211.193.259	0,33
29	SSTM	- 16.378.392.011	649.654.335.962	- 2,52
30	TIRT	28.988.504.757	1.165.093.632.823	2,49
31	YPAS	- 10.932.426.503	280.257.664.992	- 3,90

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

4. Data Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2017 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	AKKU	- 19.453.731.339	1.117.019.087.846	- 1,74
2	ALMI	8.446.455.684	2.376.281.796.928	0,40
3	ALTO	- 62.849.581.665	1.109.383.971.111	- 5,67
4	BAJA	- 24.486.490.201	946.448.936.464	- 2,59
5	BRNA	- 178.283.422	1.964.877.082	- 9,07
6	ETWA	- 127.520.699.008	1.114.568.571.897	- 11,44
7	GDST	- 5.462.096.177	1.374.987.178.565	- 0,40
8	GJTL	45.028.000.000	18.191.176.000.000	0,25
9	HDTX	-847.049.209.000	4.035.086.385.000	-20,99
10	HOLC	- 758.045.000.000	19.626.403.000.000	- 3,86
11	IKAI	-54.001.338.000	21.924.563.000	-246,31
12	IMAS	59.777.940.857	31.440.443.615.533	-0,19
13	INAF	- 46.284.759.301	1.529.874.782.290	- 3,03
14	KBRI	-125.704.000.000	1.263.723.000.000	- 10,73
15	KIAS	- 85.300.976.555	1.767.603.505.697	- 4,83
16	KICI	7.946.916.114	149.420.009.884	5,32
17	KRAH	- 53.758.268.218	645.953.214.546	- 8,32
18	LMPI	- 31.140.558.174	834.548.374.286	- 3,73
19	LPIN	191.977.703.453	268.116.498.330	71,60
20	MAIN	42.943.995	4.008.635.719	1,07
21	MBTO	- 24.690.826.118	780.669.761.787	- 3,16
22	MRAT	- 1.283.332.109	497.354.419.089	- 0,26
23	MYTX	- 309.809.000.000	3.458.737.000.000	- 8,96
24	PRAS	-16.596.579.161	1.542.243.721.302	-1,08
25	PSDN	32.172.307.135	691.014.455.523	4,66
26	RMBA	- 480.063.000.000	14.083.598.000.000	-3,41
27	SIMA	- 287.760.080	86.202.590.406	- 0,33
28	SIPD	- 351.519.000.000	2.239.699.000.000	- 15,69
29	SSTM	- 25.474.738.733	605.643.301.307	- 4,21
30	TIRT	1.001.385.942	859.299.056.455	0,12
31	YPAS	- 14.500.028.420	303.542.864.533	- 4,78

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

5. Data Perhitungan *Return On Assets* Tahun 2018 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA (%)
1	AKKU	- 9.638.897.778	1.074.466.192.087	- 0,90
2	ALMI	6.544.635.062	2.781.666.374.017	0,24
3	ALTO	- 33.021.220.862	1.109.843.522.344	-2,98
4	BAJA	- 95.494.861.660	901.181.796.270	- 10,60
5	BRNA	- 23.662.406	2.461.326.183	- 0,96
6	ETWA	- 138.527.581.191	1.090.658.578.996	- 12,70
7	GDST	- 87.798.857.709	1.351.861.756.994	- 6,49
8	GJTL	- 74.557.000.000	19.711.478.000.000	- 0,38
9	HDTX	-229.988.885.000	586.940.667.000	-39,18
10	HOLC	- 827.985.000.000	18.667.187.000.000	- 4,44
11	IKAI	61.284.346.000	1.337.016.109.000	5,33
12	IMAS	98.774.620.340	40.955.996.273.862	0,24
13	INAF	- 32.736.482.313	1.442.350.608.575	- 2,27
14	KBRI	-124.768.000.000	1.058.928.000.000	- 11,78
15	KIAS	- 79.206.468.705	1.704.424.579.208	- 4,65
16	KICI	-873.742.659	154.088.747.766	-0,57
17	KRAH	- 66.731.357.187	606.055.631.089	- 11,01
18	LMPI	- 46.390.704.290	786.704.752.983	- 5,90
19	LPIN	32.755.830.000	301.596.448.000	10,86
20	MAIN	284.246.878	4.335.844.455	6,56
21	MBTO	- 114.131.026.847	648.016.880.325	- 17,61
22	MRAT	- 2.256.476.497	511.887.783.867	- 0,44
23	MYTX	- 192.342.000.000	3.747.570.000.000	- 5,13
24	PRAS	8.159.520.050	1.635.543.021.515	0,50
25	PSDN	- 46.599.426.588	697.657.400.651	- 6,68
26	RMBA	- 608.463.000.000	14.879.589.000.000	- 4,09
27	SIMA	- 10.880.888.908	74.549.587.669	- 14,60
28	SIPD	49.176.000.000	2.187.879.000.000	2,25
29	SSTM	2.784.652.907	562.174.180.897	0,50
30	TIRT	- 36.477.174.515	923.366.433.799	-3,95
31	YPAS	- 9.401.000.000	330.955.000.000	- 2,84

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

Lampiran 7

DATA PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

1. Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2014 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Modal Pemegang Saham	DER
1	AKKU	86.794.253.730	3.875.804.571	22.46
2	ALMI	2.602.503.860.226	614.609.997.645	4.23
3	ALTO	705.671.952.606	531.135.559.047	1.33
4	BAJA	788.479.094.184	170.966.355.432	4.61
5	BRNA	976.013.390	358.072.626	2.73
6	ETWA	1.038.412.598.148	295.993.843.340	3.51
7	GDST	497.413.152.962	860.518.991.560	0.58
8	GJTL	10.059.605.000.000	5.983.292.000.000	1.68
9	HDTX	3.619.720.129.000	604.865.227.000	5.98
10	HOLC	8.617.335.000.000	8.581.969.000.000	1.00
11	IKAI	339.889.432.972	178.657.222.154	1.90
12	IMAS	16.753.973,180.065	5.719.823.608.395	2.49
13	INAF	662.061.635.028	587.702.025.103	1.13
14	KBRI	621.855.911.958	677.039.424.060	0.92
15	KIAS	249.533.735.885	2.018.712.903.216	0.13
16	KICI	32.370.776.498	67.951.247.503	0.47
17	KRAH	292.564.821.530	186.675.690.669	1.57
18	LMPI	413.237.817.893	395.654.420.451	1.04
19	LPIN	78.554.890.866	139.279.961.392	0.56
20	MAIN	2.449.714.632	1.080.468.986	2.27
21	MBTO	210.845.000.000	292.145.000.000	0.72
22	MRAT	121.183.242.779	378.955.415.449	0.32
23	MYTX	2.310.084.000.000	- 268.780.000.000	- 8.51
24	PRAS	601.006.310.349	685.821.589.456	0.88
25	PSDN	250.785.019.608	371.723.275.216	0.67
26	RMBA	12.102.506.000.000	- 1.281.039.000.000	- 9.45
27	SIMA	32.381.370.707	30.226.391.515	1.07
28	SIPD	1.513.908.338.484	1.287.006.215.394	1.18
29	SSTM	515.532.106.459	258.131.240.475	1.70
30	TIRT	642.668.663.300	73.823.248.727	8.71
31	YPAS	160.166.730.482	160.715.750.028	0.99

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

2. Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2015 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Modal Pemegang Saham	DER
1	AKKU	5.056.759.968	2.591.433.846	1.95
2	ALMI	1.623.926.585.475	565.111.000.582	2.87
3	ALTO	673.255.888.637	506.972.183.527	1.33
4	BAJA	787.055.068.790	161.627.612.352	4.87
5	BRNA	992.869.623	827.914.288	1.20
6	ETWA	1.256.957.157.713	75.774.005.423	16.59
7	GDST	379.524.183.280	804.409.999.977	0.47
8	GJTL	12.115.363.000.000	5.394.142.000.000	2.25
9	HDTX	3.482.406.080.000	1.395.961.824.000	2.49
10	HOLC	8.921.018.000.000	8.449.857.000.000	1.06
11	IKAI	321.009.676.687	69.032.941.096	4.65
12	INAF	940.999.674.778	592.708.889.463	1.59
13	IMAS	18.163.865.982.392	6.697.091.857.105	2.71
14	KBRI	934.677.601.389	521.253.607.073	1.79
15	KIAS	317.493.128.499	1.766.276.915.602	0.18
16	KICI	40.460.281.468	93.371.607.348	0.43
17	KRAH	356.965.176.950	176.572.449.151	2.02
18	LMPI	391.881.675.091	401.211.837.509	0.98
19	LPIN	207.564.071.081	116.490.714.202	1.78
20	MAIN	2.413.482.767	1.533.953.583	1.57
21	MBTO	324.855.000.000	328.369.000.000	0.99
22	MRAT	120.064.018.299	377.026.019.809	0.32
23	MYTX	2.512.252.000.000	- 567.926.000.000	- 4.42
24	PRAS	811.177.918.367	720.564.133.797	1.13
25	PSDN	296.079.753.266	324.319.100.916	0.90
26	RMBA	15.816.071.000.000	- 3.148.757.000.000	- 5.02
27	SIMA	11.338.059.067	28.801.249.381	0.39
28	SIPD	1.512.527.888.605	734.242.278.294	2.06
29	SSTM	444.640.955.651	277.222.309.634	1.60
30	TIRT	672.006.964.821	91.161.062.357	7.37
31	YPAS	128.790.247.858	150.399.520.729	0.86

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

3. Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2016 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Modal Pemegang Saham	DER
1	AKKU	290.207.521.860	779.961.772.561	0.37
2	ALMI	1.749.336.161.470	403.694.342.061	4.33
3	ALTO	684.252.214.422	480.841.418.401	1.42
4	BAJA	786.124.255.950	196.502.700.474	4.00
5	BRNA	1.060.343.634	1.028.353.000	1.03
6	ETWA	1.151.833.904.006	7.101.667.028	162.19
7	GDST	425.486.909.790	832.122.960.120	0.51
8	GJTL	12.849.602.000.000	5.848.177.000.000	2.20
9	HDTX	3.565.112.660.000	1.178.467.098.000	3.03
10	HOLC	11.702.538.000.000	8.060.595.000.000	1.45
11	IKAI	326.877.596.000	-62.005.263.000	-5.27
12	IMAS	18.923.523.905.726	6.709.818.352.953	2.82
13	INAF	805.876.240.489	575.757.080.631	1.40
14	KBRI	844.568.778.363	419.158.054.955	2.01
15	KIAS	339.639.855.817	1.520.030.072.145	0.22
16	KICI	50.779.380.910	89.009.754.475	0.57
17	KRAH	420.562.586.151	178.148.979.313	2.36
18	LMPI	402.192.705.158	408.172.119.564	0.99
19	LPIN	426.243.285.867	51.595.020.389	8.26
20	MAIN	2.082.189.069	1.686.818.347	1.23
21	MBTO	269.032.270.377	440.926.897.711	0.61
22	MRAT	113.947.973.889	369.089.199.975	0.31
23	MYTX	2.544.730.000.000	- 924.973.000.000	- 2.75
24	PRAS	903.464.665.102	793.001.882.560	1.30
25	PSDN	373.511.385.025	280.298.186.058	1.33
26	RMBA	4.029.576.000.000	9.441.367.000.000	0.43
27	SIMA	11.920.344.067	28.392.053.611	0.42
28	SIPD	1.424.380.421.256	1.142.830.772.003	1.25
29	SSTM	411.713.925.506	237.940.410.456	1.73
30	TIRT	684.252.214.422	126.808.101.985	5.40
31	YPAS	138.256.225.581	142.001.439.411	0.97

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

4. Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2017 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Modal Pemegang Saham	DER
1	AKKU	356.837.577.498	760.181.510.348	0.47
2	ALMI	1.997.411.244.539	378.870.552.389	5.27
3	ALTO	690.099.182.411	419.284.788.700	1.65
4	BAJA	774.432.726.191	172.016.210.273	4.50
5	BRNA	1.111.847.645	853.029.437	1.30
6	ETWA	1.235.873.364.700	- 121.304.792.803	-10.19
7	GDST	357.929.359.856	1.017.057.818.709	0.35
8	GJTL	12.501.710.000.000	5.689.466.000.000	2.20
9	HDTX	3.701.551.196.000	335.535.189.000	1.10
10	HOLC	12.429.452.000.000	7.196.951.000.000	1.73
11	IKAI	335.252.236.000	-116.006.601.000	-2.89
12	IMAS	22.149.722.400.577	9.290.721.214.956	2.38
13	INAF	1.003.464.884.586	526.409.897.704	1.91
14	KBRI	878.173.162.999	293.061.447.857	2.99
15	KIAS	340.873.208.857	1.426.730.296.840	0.24
16	KICI	57.921.570.888	91.498.438.996	0.63
17	KRAH	520.550.572.402	125.402.642.144	4.15
18	LMPI	458.292.046.535	376.256.327.751	1.22
19	LPIN	36.654.665.747	231.461.832.583	0.16
20	MAIN	2.371.092.779	1.637.542.940	1.45
21	MBTO	367.927.139.244	412.742.622.543	0.89
22	MRAT	130.623.005.085	366.731.414.004	0.36
23	MYTX	3.109.652.000.000	349.085.000.000	8.90
24	PRAS	865.838.417.894	676.405.303.408	1.28
25	PSDN	391.494.545.680	299.519.909.843	1.31
26	RMBA	5.159.928.000.000	8.923.670.000.000	0.58
27	SIMA	57.800.297.489	28.402.292.917	2.04
28	SIPD	1.448.387.000.000	791.312.000.000	1.83
29	SSTM	393.177.629.585	212.465.671.723	1.85
30	TIRT	735.476.711.731	123.822.344.724	5.94
31	YPAS	176.449.823.868	127.093.040.665	1.39

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS

5. Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2018 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Hutang	Modal Pemegang Saham	DER
1	AKKU	323.598.055.358	750.868.136.729	0.43
2	ALMI	2.454.465.678.087	327.200.695.930	7.50
3	ALTO	722.716.844.799	387.126.677.545	1.87
4	BAJA	824.660.447.657	76.521.348.613	10.78
5	BRNA	1.338.054.621	1.123.271.562	1.19
6	ETWA	1.349.487.510.140	- 258.828.931.144	- 5.21
7	GDST	455.885.354.596	895.976.402.398	0.51
8	GJTL	13.835.648.000.000	5.875.830.000.000	2.35
9	HDTX	450.801.225.000	136.139.442.000	3.31
10	HOLC	12.250.837.000.000	6.416.350.000.000	1.91
11	IKAI	542.884.341.000	794.131.768.000	0.68
12	IMAS	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226	2.97
13	INAF	945.703.748.717	496.646.859.858	1.90
14	KBRI	889.238.993.546	169.688.518.214	5.24
15	KIAS	349.587.345.823	1.354.837.233.385	0.26
16	KICI	59.439.145.864	94.649.601.902	0.63
17	KRAH	547.353.968.184	58.701.662.905	9.32
18	LMPI	456.214.088.287	330.490.664.696	1.38
19	LPIN	28.026.041.000	273.570.407.000	0.10
20	MAIN	2.344.198.361	1.896.646.094	1.24
21	MBTO	347.517.123.452	300.499.756.873	1.16
22	MRAT	143.913.787.087	367.973.996.780	0.39
23	MYTX	3.508.734.000.000	238.836.000.000	14.69
24	PRAS	947.413.833.530	688.129.187.984	1.38
25	PSDN	454.760.270.998	242.897.129.653	1.87
26	RMBA	6.513.618.000.000	8.365.971.000.000	0.78
27	SIMA	59.346.034.079	15.203.553.590	3.90
28	SIPD	1.347.391.000.000	840.488.000.000	1.60
29	SSTM	346.923.856.267	215.250.324.630	1.61
30	TIRT	835.881.014.674	87.485.419.125	9.55
31	YPAS	212.805.000.000	118.151.000.000	1.80

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

Lampiran 8

DATA PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS

1. Data Perhitungan *Assets Turn Over* Tahun 2014 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
1	AKKU	4.261.435.256	90.674.071.000	4.70
2	ALMI	3.336.087.554.837	3.217.113.859.871	1.03
3	ALTO	332.402.373.397	1.236.807.511.653	0.27
4	BAJA	1.229.844.640.405	974.632.970.000	1.26
5	BRNA	1.258.841.240	1.334.086.016	0.94
6	ETWA	1.000.086.695.089	1.334.406.441.488	0.75
7	GDST	1.215.611.781.842	1.357.932.144.522	0.90
8	GJTL	13.070.734.000.000	16.122.036.000.000	0.81
9	HDTX	1.175.464.357.000	4.224.585.356.000	0.28
10	HOLC	9.483.612.000.000	17.199.304.000.000	0.55
11	IKAI	262.321.356.543	518.546.655.125	0.51
12	IMAS	19.458.165.173.088	23.473.796.788.460	0.83
13	INAF	1.381.436.578.115	1.248.344.000.000	1.11
14	KBRI	34.719.548.322	1.298.895.336.018	0.03
15	KIAS	898.976.979.994	2.203.158.000.000	0.41
16	KICI	102.971.318.497	100.322.024.001	1.03
17	KRAH	286.048.380.773	480.333.000.000	0.60
18	LMPI	513.547.309.970	808.892.238.344	0.63
19	LPIN	70.155.464.867	185.595.748.325	0.38
20	MAIN	4.502.078.127	3.530.183.618	1.28
21	MBTO	671.399.000.000	619.383.000.000	1.08
22	MRAT	434.747.101.600	500.138.658.228	0.87
23	MYTX	2.129.060.000.000	2.042.340.000.000	1.04
24	PRAS	445.664.542.004	1.268.827.899.805	0.35
25	PSDN	975.081.057.089	622.508.294.824	1.57
26	RMBA	14.489.473.000.000	10.821.467.000.000	1.34
27	SIMA	15.760.701.901	62.607.762.222	0.25
28	SIPD	2.505.558.000.000	2.799.600.000.000	0.90
29	SSTM	573.749.000.000	773.663.000.000	0.74
30	TIRT	814.572.005.112	716.491.912.027	1.14
31	YPAS	421.516.175.465	320.882.480.510	1.31

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS

2. Data Perhitungan *Assets Turn Over* Tahun 2015 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
1	AKKU	5.285.277.438	7.648.193.813	0.69
2	ALMI	3.333.329.653.540	2.189.037.586.057	1.52
3	ALTO	301.781.831.914	1.180.228.072.164	0.26
4	BAJA	1.251.193.634.272	948.682.681.142	1.32
5	BRNA	1.278.353.442	1.820.783.911	0.70
6	ETWA	395.798.115.446	1.332.731.163.136	0.30
7	GDST	913.792.626.540	1.183.934.183.257	0.77
8	GJTL	12.970.237.000.000	17.509.505.000.000	0.74
9	HDTX	1.401.541.455.000	4.878.367.904.000	0.29
10	HOLC	9.239.022.000.000	17.370.875.000.000	0.53
11	IKAI	141.199.773.647	246.724.583.235	0.57
12	IMAS	18.099.979.783.215	24.860.957.839.497	0.73
13	INAF	1.621.898.667.657	1.533.708.564.241	1.06
14	KBRI	241.207.422.568	1.455.931.208.462	0.17
15	KIAS	800.392.438.557	2.083.770.044.101	0.38
16	KICI	91.734.724.118	133.831.888.816	0.69
17	KRAH	283.205.794.372	533.537.626.101	0.53
18	LMPI	452.693.585.202	793.093.512.600	0.57
19	LPIN	77.790.171.689	324.054.785.283	0.24
20	MAIN	4.775.014.772	3.947.436.350	1.21
21	MBTO	694.783.000.000	648.899.000.000	1.07
22	MRAT	428.092.732.505	497.090.038.108	0.86
23	MYTX	1.891.190.000.000	1.944.326.000.000	0.97
24	PRAS	469.645.085.526	1.531.742.052.164	0.31
25	PSDN	884.907.000.000	620.399.000.000	1.42
26	RMBA	16.814.352.000.000	12.667.314.000.000	1.33
27	SIMA	7.614.180.845	40.139.308.448	0.19
28	SIPD	2.113.148.210.101	2.246.770.166.899	0.94
29	SSTM	506.180.498.366	721.863.265.285	0.70
30	ALTO	852.780.085.776	763.168.027.178	1.12
31	YPAS	277.402.566.627	279.189.768.587	0.99

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS

3. Data Perhitungan *Assets Turn Over* Tahun 2016 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
1	AKKU	101.375.300.385	1.070.169.294.421	0.09
2	ALMI	2.461.800.368.336	2.153.030.503.531	1.14
3	ALTO	296.471.502.365	1.165.093.632.823	0.25
4	BAJA	978.840.639.564	982.626.956.424	0.10
5	BRNA	1.364.849.405	2.088.696.909	0.65
6	ETWA	243.013.782.107	1.158.935.571.034	0.21
7	GDST	757.282.528.180	1.257.609.869.910	0.60
8	GJTL	13.633.556.000.000	18.697.779.000.000	0.73
9	HDTX	1.647.106.585.000	4.743.579.758.000	0.35
10	HOLC	9.458.403.000.000	19.763.133.000.000	0.48
11	IKAI	83.772.635.165	264.872.333.000	0.32
12	IMAS	15.049.532.331.662	25.633.342.258.679	0,59
13	INAF	1.674.702.722.328	1.381.633.321.120	1.21
14	KBRI	161.367.000.000	1.263.723.000.000	0.13
15	KIAS	863.714.584.966	1.859.669.927.962	0.46
16	KICI	99.382.027.031	139.809.135.385	0.71
17	KRAH	312.547.508.818	598.711.565.464	0.52
18	LMPI	411.945.398.299	810.364.824.722	0.51
19	LPIN	141.746.864.032	477.838.306.256	0.30
20	MAIN	5.237.701.149	3.769.007.416	1.39
21	MBTO	685.443.920.925	709.959.168.088	0.97
22	MRAT	344.361.345.265	483.037.173.864	0.71
23	MYTX	1.296.753.000.000	1.619.757.000.000	0.80
24	PRAS	366.709.612.329	1.596.466.547.662	0.23
25	PSDN	932.905.806.441	653.809.571.083	1.43
26	RMBA	19.228.981.000.000	13.470.943.000.000	1.42
27	SIMA	2.913.150.000	40.312.397.678	0.07
28	SIPD	2.427.199.231.761	2.567.211.193.259	0.95
29	SSTM	436.691.203.876	649.654.335.962	0.67
30	TIRT	843.528.979.435	815.997.477.795	1.03
31	YPAS	278.331.887.681	280.257.664.992	0.99

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS

4. Data Perhitungan *Assets Turn Over* Tahun 2017 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
1	AKKU	17.132.008.657	1.117.019.087.846	0.02
2	ALMI	3.484.905.171.484	2.376.281.796.928	1.47
3	ALTO	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0.24
4	BAJA	1.218.317.826.843	946.448.936.464	1.29
5	BRNA	1.310.440.496	1.964.877.082	0.67
6	ETWA	51.671.051.196	1.114.568.571.897	0.05
7	GDST	1.228.529.000.000	1.286.955.000.000	0.95
8	GJTL	14.146.918.000.000	18.191.176.000.000	0.78
9	HDTX	1.293.363.942.000	4.035.086.385.000	0.32
10	HOLC	9.382.120.000.000	19.626.403.000.000	0.47
11	IKAI	13.297.423.000	21.924.563.000	0.61
12	IMAS	15.417.255.791.983	31.440.443.615.533	0.49
13	INAF	1.631.317.499.096	1.529.874.782.290	1.07
14	KBRI	144.027.720.203	1.171.234.610.856	0.12
15	KIAS	810.064.124.425	1.767.603.505.697	0.46
16	KICI	113.414.715.049	149.420.009.884	0.76
17	KRAH	263.264.762.260	645.953.214.546	0.41
18	LMPI	411.144.165.006	834.548.374.286	0.49
19	LPIN	102.949.173.758	268.116.498.000	0.38
20	MAIN	5.441.395.835	4.008.635.719	1.36
21	MBTO	731.577.343.628	780.669.761.787	0.94
22	MRAT	344.678.666.245	497.354.419.089	0.69
23	MYTX	1.640.409.000.000	3.458.740.000.000	0.47
24	PRAS	348.471.154.143	1.542.243.721.302	0.23
25	PSDN	1.399.580.416.996	691.014.455.523	2.03
26	RMBA	20.258.870.000.000	14.083.598.000.000	1.44
27	SIMA	3.748.725.250	86.202.590.406	0.04
28	SIPD	2.449.961.000.000	2.239.699.000.000	1.09
29	SSTM	343.842.837.211	605.643.301.307	0.57
30	TIRT	795.611.411.050	859.299.056.455	0.93
31	YPAS	302.591.131.450	303.542.864.533	0.99

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS

5. Data Perhitungan *Assets Turn Over* Tahun 2018 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Penjualan Bersih	Total Aktiva	ATO
1	AKKU	107.378.945.218	1.074.466.192.087	0.01
2	ALMI	4.422.880.456.073	2.781.666.374.017	1.59
3	ALTO	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0.26
4	BAJA	1.279.809.883.694	901.181.796.270	1.42
5	BRNA	1.319.344.703	2.461.326.183	0.54
6	ETWA	23.910.705.666	1.090.658.578.996	0.02
7	GDST	1.556.287.984.166	1.351.861.756.994	1.15
8	GJTL	15.349.939.000.000	19.711.478.000.000	0.78
9	HDTX	528.163.920.000	586.940.667.000	0.90
10	HOLC	10.377.729.000.000	18.667.187.000.000	0.60
11	IKAI	11.276.672.000	1.337.016.109.000	0.84
12	IMAS	17.544.709.521.983	40.955.996.273.862	0.43
13	INAF	1.592.979.941.258	1.442.350.608.575	1.10
14	KBRI	2.871.460.630	1.058.927.511.760	0.01
15	KIAS	875.963.168.811	1.704.424.579.208	0.51
16	KICI	86.916.161.329	154.088.747.766	0.54
17	KRAH	259.860.630.988	606.055.631.089	0.43
18	LMPI	455.555.959.093	786.704.752.983	0.58
19	LPIN	95.212.682.000	301.596.448.000	0.32
20	MAIN	6.705.892.735	4.335.844.455	1.55
21	MBTO	502.517.714.607	648.016.880.325	0.78
22	MRAT	300.572.751.733	511.887.783.867	0.59
23	MYTX	2.327.450.000.000	3.745.570.000.000	0.62
24	PRAS	574.869.742.811	1.635.543.021.515	0.35
25	PSDN	1.334.070.483.011	697.657.400.651	1.91
26	RMBA	21.923.057.000.000	14.879.589.000.000	1.47
27	SIMA	3.000.000.000	74.549.587.669	0.04
28	SIPD	3.120.459.000.000	2.187.879.000.000	1.43
29	SSTM	410.244.604.874	562.174.180.897	0.73
30	TIRT	1.042.813.378.742	923.366.433.799	1.13
31	YPAS	412.833.000.000	330.955.000.000	1.25

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

Lampiran 9

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

1. Data Perhitungan *Size* Tahun 2014 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Size
1	AKKU	90.674.071.000	25,23
2	ALMI	3.217.113.859.871	28,80
3	ALTO	1.236.807.511.653	27,84
4	BAJA	974.632.970.000	27,61
5	BRNA	1.334.086.016	21,01
6	ETWA	1.334.406.441.488	27,92
7	GDST	1.357.932.144.522	27,94
8	GJTL	16.122.036.000.000	30,41
9	HDTX	4.224.585.356.000	29,07
10	HOLC	17.199.304.000.000	30,48
11	IKAI	518.546.655.125	26,97
12	IMAS	23.473.796.788.460	30,79
13	INAF	1.248.344.000.000	27,85
14	KBRI	1.298.895.336.018	27,89
15	KIAS	2.203.158.000.000	28,42
16	KICI	100.322,024.001	25,33
17	KRAH	480.333.000.000	26,90
18	LMPI	808.892.238.344	27,42
19	LPIN	185.595.748.325	25,95
20	MAIN	3.530.183.618	21,98
21	MBTO	619.383.000.000	27,15
22	MRAT	500.138.658.228	26,94
23	MYTX	2.042.340.000.000	28,35
24	PRAS	1.286.827.899.805	27,88
25	PSDN	622.508.294.824	27,16
26	RMBA	10.821.467.000.000	30,01
27	SIMA	62.607.762.222	24,86
28	SIPD	2.799.600.000.000	28,66
29	SSTM	773.663.000.000	27,37
30	TIRT	716.491.912.027	27,30
31	YPAS	320.882.480.510	26,49

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

2. Data Perhitungan *Size* Tahun 2015 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Size
1	AKKU	7.648.193.813	22,76
2	ALMI	2.189.037.586.057	28,41
3	ALTO	1.180.228.072.164	27,80
4	BAJA	948.682.681.142	27,58
5	BRNA	1.820.783.911	21,32
6	ETWA	1.332.731.163.136	27,92
7	GDST	1.183.934.183.257	27,80
8	GJTL	17.509.505.000.000	30,49
9	HDTX	4.878.367.904.000	29,22
10	HOLC	17.370.875.000.000	30,49
11	IKAI	146.724.853.235	26,23
12	IMAS	24.860.957.839.497	30,84
13	INAF	1.533.708.564.241	28,06
14	KBRI	1.455.931.208.462	28,01
15	KIAS	2.083.770.044.101	28,37
16	KICI	133.831.888.816	25,62
17	KRAH	533.537.626.101	27,00
18	LMPI	793.093.512.600	27,40
19	LPIN	324.054.785.283	26,50
20	MAIN	3.947.436.350	22,10
21	MBTO	648.899.000.000	27,20
22	MRAT	497.090.038.108	26,93
23	MYTX	1.944.326.000.000	28,30
24	PRAS	1.531.742.052.164	28,06
25	PSDN	620.399.000.000	27,15
26	RMBA	12.667.314.000.000	30,17
27	SIMA	40.139.308.448	24,42
28	SIPD	2.246.770.166.899	28,44
29	SSTM	721.863.265.285	27,31
30	TIRT	763.168.027.178	27,36
31	YPAS	279.189.768.587	26,36

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

3. Data Perhitungan *Size* Tahun 2016 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Size
1	AKKU	1.070.169.294.421	27,70
2	ALMI	2.153.030.503.531	28,40
3	ALTO	1.165.093.632.823	27,78
4	BAJA	982.626.956.424	27,61
5	BRNA	2.088.696.909	21,32
6	ETWA	1.158.935.571.034	27,78
7	GDST	1.257.609.869.910	27,86
8	GJTL	18.697.779.000.000	30,56
9	HDTX	4.743.579.758.000	29,19
10	HOLC	19.763.133.000.000	30,61
11	IKAI	264.872.333.000	26,30
12	IMAS	25.633.342.258.679	30,87
13	INAF	1.381.633.321.120	27,95
14	KBRI	1.263.723.000.000	27,87
15	KIAS	1.859.669.927.962	28,85
16	KICI	139.809.135.385	25,66
17	KRAH	598.711.565.464	27,12
18	LMPI	810.364.824.722	27,42
19	LPIN	477.838.306.256	26,89
20	MAIN	3.769.007.416	22,05
21	MBTO	709.959.168.088	27,29
22	MRAT	483.037.173.864	26,90
23	MYTX	1.619.757.000.000	28,11
24	PRAS	1.596.466.547.662	28,10
25	PSDN	653.809.571.083	27,21
26	RMBA	13.470.943.000.000	30,23
27	SIMA	40.312.397.678	24,42
28	SIPD	2.567.211.193.259	28,57
29	SSTM	649.654.335.962	27,20
30	TIRT	815.997.477.795	27,43
31	YPAS	280.257.664.992	26,36

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

4. Data Perhitungan *Size* Tahun 2017 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Size
1	AKKU	1.117.019.087.846	27,74
2	ALMI	2.376.281.796.928	28,50
3	ALTO	1.109.383.971.111	27,73
4	BAJA	946.448.936.464	27,58
5	BRNA	1.964.877.082	21,40
6	ETWA	1.114.568.571.897	27,74
7	GDST	1.286.955.000.000	27,88
8	GJTL	18.191.176.000.000	30,53
9	HDTX	4.035.086.385.000	29,03
10	HOLC	19.626.403.000.000	30,61
11	IKAI	21.924.563.000	23,81
12	IMAS	31.440.443.615.333	31,08
13	INAF	1.529.874.782.290	28,06
14	KBRI	1.171.234.610.856	27,79
15	KIAS	1.767.603.505.697	28,20
16	KICI	149.420.009.884	25,73
17	KRAH	645.953.214.546	27,19
18	LMPI	834.548.374.286	27,45
19	LPIN	268.116.498.000	26,31
20	MAIN	4.008.635.719	22,11
21	MBTO	780.669.761.787	27,38
22	MRAT	497.354.419.089	26,93
23	MYTX	3.458.740.000.000	28,87
24	PRAS	1.542.243.721.302	28,06
25	PSDN	691.014.455.523	27,26
26	RMBA	14.083.598.000.000	30,28
27	SIMA	86.202.590.406	25,18
28	SIPD	2.239.699.000.000	28,44
29	SSTM	605.643.301.307	27,13
30	TIRT	859.299.056.455	27,48
31	YPAS	303.542.864.533	26,44

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

5. Data Perhitungan *Size* Tahun 2018 (Menggunakan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva	Size
1	AKKU	1.074.466.192.087	27,70
2	ALMI	2.781.666.374.017	28,65
3	ALTO	1.109.843.522.344	27,74
4	BAJA	901.181.796.270	27,53
5	BRNA	2.461.326.183	21,62
6	ETWA	1.090.658.578.996	27,72
7	GDST	1.351.861.756.994	27,93
8	GJTL	19.711.478.000.000	30,61
9	HDTX	586.940.667.000	27,10
10	HOLC	18.667.187.000.000	30,56
11	IKAI	1.337.016.109.000	27,92
12	IMAS	40.955.996.273.862	31,34
13	INAF	1.442.350.608.575	28,00
14	KBRI	1.058.927.511.760	27,69
15	KIAS	1.704.424.579.208	28,16
16	KICI	154.088.747.766	25,76
17	KRAH	606.055.631.089	27,13
18	LMPI	786.704.752.983	27,39
19	LPIN	301.596.448.000	26,43
20	MAIN	4.335.844.455	22,19
21	MBTO	648.016.880.325	27,20
22	MRAT	511.887.783.867	26,96
23	MYTX	3.747.570.000.000	28,95
24	PRAS	1.635.543.021,515	28,12
25	PSDN	697.657.400.651	27,27
26	RMBA	14.879.589.000.000	30,33
27	SIMA	74.549.587.669	25,03
28	SIPD	2.187.879.000.000	28,41
29	SSTM	562.174.180.897	27,06
30	TIRT	923.366.433.299	27,55
31	YPAS	330.955.000.000	26,53

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

Lampiran 10

DATA OPINI GOING CONCERN

1. Data Opini *Going Concern* Tahun 2014

No	Kode Perusahaan	Variabel Dummy	Keterangan
1	AKKU	1	Opini <i>Going Concern</i>
2	ALMI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
3	ALTO	1	Opini <i>Going Concern</i>
4	BAJA	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
5	BRNA	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
6	ETWA	1	Opini <i>Going Concern</i>
7	GDST	1	Opini <i>Going Concern</i>
8	GJTL	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
9	HDTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
10	HOLC	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
11	IKAI	1	Opini <i>Going Concern</i>
12	IMAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
13	INAF	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
14	KBRI	1	Opini <i>Going Concern</i>
15	KIAS	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
16	KICI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
17	KRAH	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
18	LMPI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
19	LPIN	1	Opini <i>Going Concern</i>
20	MAIN	1	Opini <i>Going Concern</i>
21	MBTO	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
22	MRAT	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
23	MYTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
24	PRAS	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
25	PSDN	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
26	RMBA	1	Opini <i>Going Concern</i>
27	SIMA	1	Opini <i>Going Concern</i>
28	SIPD	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
29	SSTM	1	Opini <i>Going Concern</i>
30	TIRT	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
31	YPAS	1	Opini <i>Going Concern</i>

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2014

DATA OPINI GOING CONCERN

2. Data Opini Going Concern Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Variabel Dummy	Keterangan
1	AKKU	1	Opini Going Concern
2	ALMI	0	Opini Non Going Concern
3	ALTO	1	Opini Going Concern
4	BAJA	1	Opini Going Concern
5	BRNA	0	Opini Non Going Concern
6	ETWA	1	Opini Going Concern
7	GDST	1	Opini Going Concern
8	GJTL	1	Opini Going Concern
9	HDTX	1	Opini Going Concern
10	HOLC	0	Opini Non Going Concern
11	IKAI	1	Opini Going Concern
12	IMAS	1	Opini Going Concern
13	INAF	0	Opini Non Going Concern
14	KBRI	1	Opini Going Concern
15	KIAS	0	Opini Non Going Concern
16	KICI	0	Opini Non Going Concern
17	KRAH	0	Opini Non Going Concern
18	LMPI	0	Opini Non Going Concern
19	LPIN	1	Opini Going Concern
20	MAIN	1	Opini Going Concern
21	MBTO	0	Opini Non Going Concern
22	MRAT	0	Opini Non Going Concern
23	MYTX	1	Opini Going Concern
24	PRAS	0	Opini Non Going Concern
25	PSDN	1	Opini Going Concern
26	RMBA	1	Opini Going Concern
27	SIMA	1	Opini Going Concern
28	SIPD	0	Opini Non Going Concern
29	SSTM	1	Opini Going Concern
30	TIRT	0	Opini Non Going Concern
31	YPAS	1	Opini Going Concern

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2015

DATA OPINI GOING CONCERN

3. Data Opini *Going Concern* Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Variabel Dummy	Keterangan
1	AKKU	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
2	ALMI	1	Opini <i>Going Concern</i>
3	ALTO	1	Opini <i>Going Concern</i>
4	BAJA	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
5	BRNA	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
6	ETWA	1	Opini <i>Going Concern</i>
7	GDST	1	Opini <i>Going Concern</i>
8	GJTL	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
9	HDTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
10	HOLC	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
11	IKAI	1	Opini <i>Going Concern</i>
12	IMAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
13	INAF	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
14	KBRI	1	Opini <i>Going Concern</i>
15	KIAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
16	KICI	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
17	KRAH	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
18	LMPI	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
19	LPIN	1	Opini <i>Going Concern</i>
20	MAIN	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
21	MBTO	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
22	MRAT	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
23	MYTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
24	PRAS	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
25	PSDN	1	Opini <i>Going Concern</i>
26	RMBA	1	Opini <i>Going Concern</i>
27	SIMA	1	Opini <i>Going Concern</i>
28	SIPD	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
29	SSTM	1	Opini <i>Going Concern</i>
30	TIRT	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
31	YPAS	1	Opini <i>Going Concern</i>

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2016

DATA OPINI GOING CONCERN

4. Data Opini *Going Concern* Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Variabel Dummy	Keterangan
1	AKKU	1	Opini <i>Going Concern</i>
2	ALMI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
3	ALTO	1	Opini <i>Going Concern</i>
4	BAJA	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
5	BRNA	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
6	ETWA	1	Opini <i>Going Concern</i>
7	GDST	1	Opini <i>Going Concern</i>
8	GJTL	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
9	HDTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
10	HOLC	1	Opini <i>Going Concern</i>
11	IKAI	1	Opini <i>Going Concern</i>
12	IMAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
13	INAF	1	Opini <i>Going Concern</i>
14	KBRI	1	Opini <i>Going Concern</i>
15	KIAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
16	KICI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
17	KRAH	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
18	LMPI	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
19	LPIN	1	Opini <i>Going Concern</i>
20	MAIN	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
21	MBTO	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
22	MRAT	1	Opini <i>Going Concern</i>
23	MYTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
24	PRAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
25	PSDN	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
26	RMBA	1	Opini <i>Going Concern</i>
27	SIMA	1	Opini <i>Going Concern</i>
28	SIPD	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
29	SSTM	1	Opini <i>Going Concern</i>
30	TIRT	0	Opini Non <i>Going Concern</i>
31	YPAS	1	Opini <i>Going Concern</i>

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2017

DATA OPINI GOING CONCERN

5. Data Opini *Going Concern* Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Variabel Dummy	Keterangan
1	AKKU	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
2	ALMI	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
3	ALTO	1	Opini <i>Going Concern</i>
4	BAJA	1	Opini <i>Going Concern</i>
5	BRNA	1	Opini <i>Going Concern</i>
6	ETWA	1	Opini <i>Going Concern</i>
7	GDST	1	Opini <i>Going Concern</i>
8	GJTL	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
9	HDTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
10	HOLC	1	Opini <i>Going Concern</i>
11	IKAI	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
12	IMAS	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
13	INAF	1	Opini <i>Going Concern</i>
14	KBRI	1	Opini <i>Going Concern</i>
15	KIAS	1	Opini <i>Going Concern</i>
16	KICI	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
17	KRAH	1	Opini <i>Going Concern</i>
18	LMPI	1	Opini <i>Going Concern</i>
19	LPIN	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
20	MAIN	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
21	MBTO	1	Opini <i>Going Concern</i>
22	MRAT	1	Opini <i>Going Concern</i>
23	MYTX	1	Opini <i>Going Concern</i>
24	PRAS	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
25	PSDN	1	Opini <i>Going Concern</i>
26	RMBA	1	Opini <i>Going Concern</i>
27	SIMA	1	Opini <i>Going Concern</i>
28	SIPD	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
29	SSTM	1	Opini <i>Going Concern</i>
30	TIRT	0	Opini <i>Non Going Concern</i>
31	YPAS	1	Opini <i>Going Concern</i>

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018

LAMPIRAN 11

TABEL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	155	.01	7.90	1.6250	1.52962
ROA	155	-246.31	72.00	-5.1788	22.08408
DER	155	-10.19	162.19	2.9814	13.40525
ATO	155	.01	2.03	.7241	.43652
SIZE	155	21.01	31.34	27.3770	2.11806
GC	155	0	1	.57	.496
Valid N (listwise)	155				

Sumber : IBM SPSS Statistics 21, Data Yang Diolah

LAMPIRAN 12

TABEL STATISTIK REGRESI LOGISTIK

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Included in Analysis	155	100.0
Selected Cases Missing Cases	0	.0
Total	155	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	155	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
OPINI NON GOING CONCERN	0
OPINI GOING CONCERN	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		211.450	.297
Step 0	2	211.450	.299
	3	211.450	.299

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 211.450

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		GC		Percentage Correct	
		OPINI NON GOING CONCERN	OPINI GOING CONCERN		
Step 0	GC	OPINI NON GOING CONCERN	0	66	.0
		OPINI GOING CONCERN	0	89	100.0
		Overall Percentage			57.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.299	.162	3.388	1	.066	1.348

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	X1	6.433	1	.011
	X2	10.296	1	.001
	Variables X3	.535	1	.465
	X4	8.937	1	.003
	X5	.226	1	.635
	Overall Statistics	23.291	5	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
1	186.090	1.589	-.013	-.310	.002	-1.120	-.002
2	178.796	1.962	-.048	-.317	.003	-1.240	-.015
3	174.826	2.144	-.099	-.316	.003	-1.259	-.026
4	174.510	2.251	-.117	-.329	.002	-1.291	-.030
5	174.509	2.260	-.118	-.330	.002	-1.295	-.030
6	174.509	2.260	-.118	-.330	.002	-1.295	-.030

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 211.450

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
	Step	36.941	5	.000
Step 1	Block	36.941	5	.000
	Model	36.941	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174.509 ^a	.212	.285

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.092	8	.637

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	GC = OPINI NON GOING CONCERN		GC = OPINI GOING CONCERN		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	15	13.099	1	2.901	16
2	11	10.417	5	5.583	16
3	12	9.386	4	6.614	16
4	7	8.333	9	7.667	16
5	8	7.225	8	8.775	16
6	5	6.171	11	9.829	16
7	4	5.140	12	10.860	16
8	2	3.668	14	12.332	16
9	2	2.193	14	13.807	16
10	0	.368	11	10.632	11

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		GC		Percentage Correct	
		OPINI NON GOING CONCERN	OPINI GOING CONCERN		
Step 1	GC	OPINI NON GOING CONCERN	44	22	66.7
		OPINI GOING CONCERN	19	70	78.7
	Overall Percentage				73.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	-.118	.037	10.285	1	.001	.888	.827	.955
	X2	-.330	.147	5.045	1	.025	.719	.539	.959
	X3	.002	.019	.013	1	.909	1.002	.966	1.040
	X4	-1.295	.443	8.537	1	.003	.274	.115	.653
	X5	-.030	.085	.123	1	.726	.971	.821	1.147
	Constant	2.260	2.464	.841	1	.359	9.584		

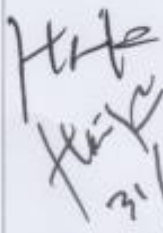
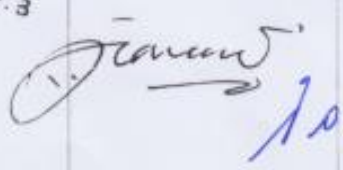
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1.000	-.016	-.320	-.060	-.226	-.980
	X1	-.016	1.000	-.024	.027	.058	.049
	X2	-.320	-.024	1.000	.123	.181	.205
	X3	-.060	.027	.123	1.000	.089	.019
	X4	-.226	.058	.181	.089	1.000	.074
	X5	-.980	.049	.205	.019	.074	1.000

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : SITI IKHLIMA
 NIM : 169933
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Analisis pengaruh R. profitabilitas, R. Likuiditas, R. Solvabilitas, R. Aktivitas, & ukuran perusahaan terhadap Penerimaan Opini going concern (Studi kasus Pd Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di BEI Pd Th 2014-2018)

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1.	Haiqa	<ul style="list-style-type: none"> - Outline - Kelengkapan - Interprestasi - Analisis prob. - Kenapa Hara R² sangat kecil 	 21/8-2020
2.	Nanda Widaninggar, S.E., M.Ak., Ak., CA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan lebih detail 2. Pengelaran perolehan opini going concern 3. Alasan pemilihan sektor dan periode 4. Cermat laras 5. Teliti lampiran (going concern) 6. Teliti Daftar Pustaka 	 ACC Revisi Skripsi 25/8 2020
3	Diana DA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang P.3 2. Kesimpulan 3. Implikasi 4. Saran 	 10

JEMBER, 2 - 9 - 2020

KA.PRODI MANAJEMEN/ADMINISTRASI/ EK. P. MANAJEMEN/133

Catatan

Skrripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi